Sĩratul Abdãl



KARAKTERISTIK ORANG-ORANG SHALIH

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad,
Al-Masih al-Mau'ud dan Imam Mahdi[a.s.]
Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah

Neratja Press



Judul Asli: **"Siratul Abdāl"**
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih dan Imam Mahdi[a.s.]
Penerbit: Dhiya-ul-Islam, Qadian, India
Cetakan Pertama: Ramadhan 1321 H / Desember 1903

Edisi Komputerisasi 2008
Penerbit: Nazarat Isyaat Rabwah, Pakistan
ISBN: 81 7912 175 5

Judul Terjemahan:
KARAKTERISTIK ORANG-ORANG SHALIH
viii + 68 halaman, ukuran 14.8 X 21 Cm

Penerjemah : Abdul Karim Mun'im
Penyunting : H. Abdul Basit
Design & Layout : D. Sumarta

Penerbit: Neratja Press
e-mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-70788-7-1

PENGANTAR
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Segala puji kita Panjatkan kepada Allah[s.w.t.] dengan karunia-Nya buku Sīratul Abdāl ini dapat diterbitkan. Buku yang ditulis dalam Bahasa Arab ini merupakan literatur yang teramat indah. Hadhrat Ahmad[a.s.] memulai dengan peringatan bagi umat bahwasanya beliau diutus Allah[swt.] melalui wahyu kepada mereka semua. Para malaikat telah turun dari langit ke bumi demi untuk menjadikan kediaman beliau, Qadian, sebagai *"Dārul Amān"*. Beliau selanjutnya menyatakan bahwa kalau saja manusia mau berpikir, maka mereka akan melihat apa yang beliau lihat dan mereka akan minum air yang murni, yaitu menerima pengetahuan dari langit dan keimanan mereka akan bertambah. Beliau mengetengahkan pengakuan beliau sebagai Masih Mau'ud dan beliau menawarkan kabar-kabar gembira bagi mereka yang mutaki. Mengenai orang-orang mutaki ini beliau menggambarkan karakteristik mereka dan bagaimana membedakan mereka satu dari yang lainnya.

Semoga terbitnya buku ini dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan bagi para pencari kebenaran. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia dan Dewan Naskah yang telah melakukan berbagai upaya sehingga Buku ini dapat diterbitkan. Demikian juga penghargaan yang setinggi-tingginya sudah sepantasnya diberikan kepada Abdul Karim Mun'im yang telah dengan tekun menerjemahkan Buku ini dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, dan juga kepada R.H. Munirul Islam Yusuf Sy, Abdul Wahab Mbsy dan kepada semua anggota

Tim Dewan Naskah yang telah dengan teliti memeriksa isi naskah buku ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan buku ini, semoga Allah[s.w.t.] memberi ganjaran kepada mereka semua dan keluarganya atas pengorbanannya serta memberkati mereka di dunia dan di hari kemudian.

Untuk dimaklumi oleh para pembaca, bahwa dalam buku ini terdapat beberapa tambahan catatan dan keterangan yang tidak ada pada buku aslinya. Catatan dan keterangan tersebut sengaja ditambahkan oleh penterjemah pada kata-kata tertentu yang dianggap perlu, tujuannya untuk memudahkan bagi para pembaca.

Demikianlah, semoga buku ini dapat menambah wawasan setiap pembaca yang berniat mencari kebenaran dan Allah[s.w.t.] memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Jakarta, November 2015

H. Abdul Basit

CATATAN PENERBIT

Untuk dicatat, bahwa kutipan dan sistem penomoran ayat Al-Quran dalam buku ini menggunakan sistem menurut versi Jemaat Ahmadiyah, yakni ayat *Bismillãhirrahmãnirahĩm* dihitung sebagai ayat pertama dari setiap Surah kecuali Surat At-Taubah.

Kemudian, di dalam buku ini digunakan beberapa singkatan-singkatan yang harus dibaca secara sempurna, seperti berikut:

s.w.t. adalah singkatan dari *Subhãna wa Ta'ãla*, yang berarti: "Yang Maha Suci dan Maha Tinggi" dan sealu ditulis di belakang nama Dzat Allah[s.w.t.]

s.a.w. adalah singkatan dari *sallallãhu 'alaihi wa sallam*, yang berarti: "Semoga salam dan berkat Allah menyertainya" dan selalu ditulis di belakang nama Yang Mulia Nabi Muhammad[s.a.w.] atau Rasulullah[s.a.w.].

a.s. adalah singkatan dari *alaihis salãm* yang artinya "Semoga salam dilimpahkan atasnya" yang dituliskan di belakang nama-nama para Nabi selain Yang Mulia Rasulullah[s.a.w.]

r.a. adalah singkatan dari *radhia-Allãhu anhu/anha/anhum* yang berarti "Semoga Allah berkenaan dengannya/ mereka" dan ditulis setelah nama-nama para sahabat Yang Mulia Rasulullah[s.a.w.] dan Hadhrat Masih Maud[a.s.]

Transliterasi

Sedikit pengantar mengenai transliterasi perlu disisipkan sekedar menjelaskan pengalihan kata dan istilah ke dalam transliterasi yang umumnya berlaku di Indonesia sebagai berikut:

1. Kata sandang *al* (ال) yang bertemu dengan huruf-huruf *As-Syamsiyah* yakni: *ta, tha, dhal, ra, za, sin, syin, shad, dhad, lam* dan *nun* dengan sendirinya bunyi *al* tersebut berubah menjadi bunyi huruf *As-Syamsiyah* misalnya: *Al-Nur* menjadi *An-Nur*; *Al-Sakiyt* menjadi *As-Sakiyt*; *Al-Sholãh* menjadi *Ash-Sholãh*; *Al-Zujãz* menjadi *Az-Zujãj* dst.
2. Huruf *Ta bulat* atau *Ta Marbuthah* (ة ـة) yakni huruf no 14 dibawah, berubah bunyinya menjadi bunyi huruf H dalam posisi ia berada pada akhir kata seperti *Surat* menjadi *Surah*, *Jamaat* menjadi *Jamaah* dst.. Namun ia tetap berbunyi huruf T dalam posisi ia berada pada akhir kata yang berbunyi panjang seperti *Shalãt*, *Bai'ãt* dst.

3 Transliterasi lebih khas dipergunakan dalam buku ini untuk bunyi huruf-huruf sebagai berikut:

Konsonan

dh =	ض	.8		a =	ا ء	.1
th =	ط	.9		ts =	ث	.2
zh =	ظ	.10		h =	ح	.3
' =	ع	.11		kh =	خ	.4
gh =	غ	.12		dz =	ذ	.5
i / y =	ى	.13		sy =	ش	.6
t / h =	ة	.14		sh =	ص	.7

Daftar Isi



Risalah yang beberkah ini aku karang dengan perantaraan taufik Tuhan Dzul Jalāl dan aku menuliskan di dalam Risalah ini tanda-tanda ‘Ibādur Rahmān serta Ilmu dan kesempurnaan yang mereka ketahui, dalam hal ini setiap orang yang berada dalam penjara kesesatan tidak akan mengetahui maqam dan kedudukan mereka.

Risalah ini kuberi nama:

سيرة الأبدال

Siratul Abdal[1]

1] الأبدال – *abdāl*: adalah Kaumnya orang-orang shaleh; karena keberadaan merekalah Allah menegakkan bumi ini. 40 orang berada di Syam (Syiria) dan 30 orang berada di seluruh negeri. Salah seorang dari antara mereka tidak akan meninggal kecuali ada orang lain yang menempati kedudukannya, karena itulah mereka disebut dengan *abdāl*.

Ibnu As-Sakiyt berkata: “Orang-orang yang terdepan dalam kesalehan dinamakan *abdāl,* karena mereka telah menjadi pengganti orang saleh yang terdahulu. Ia juga mengatakan: “*Abdāl* adalah para wali dan para hamba (*‘Ibād al-Rahmān*]. Dinamakan seperti itu karena setiap kali salah seorang dari antara mereka meninggal diganti oleh yang lainnya.”

Karakteristik Orang-orang Shalih

Wahai manusia, sesungguhnya aku telah mengingatkan kalian berkenaan dengan apa-apa yang telah diwahyukan kepadaku dari Tuhan sekalian alam. Sesungguhnya aku diutus dari Sang Rahmān, maka bergegaslah datang kepadaku beserta semua keluargamu. Dan aku telah diberi hikmah-hikmah dari langit, bukan emas dan bukan pula dirham. Malaikat berkelebat ke arahku dari langit menuju bumi dan Qadian dijadikan sebagai *Qādisiyyah*[2] dan negerinya dijadikan aman. Dan Tuhanku melindungiku dari kejahatan orang yang berbudi rendah dan menjadikanku termasuk dari antara orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi. Aku bergantung dengan segenap penyandaranku kepada-Nya dan dagingku terurai dari jisimku demi Kekasih dan

---

Firman Allah Ta'ala :

وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

" ... mereka tidak merubah janjinya sedikit pun." [QS *al-Ahzab,*33:24]. Az-Zujaaj berkata : "Maksudnya mereka meninggal di atas agamanya tanpa merubah [keteguhannya]."

بدل *Bidl* jamaknya *abdāl* artinya orang mulia; yang terhormat. [Lisaan al-'Arab–*Penerjemah*].

2] Arti kata : [القادسيّة] – *qādisiyyah* adalah (1). bagian dari negeri Arab; disebut demikian karena telah tinggal di tempat itu suatu kaum dari Ahli Qādis, orang-orang Persia yang berasal dari penduduk Khurasan; dan (2). *al-qādisiyyah* itu adalah doa Nabi Ibrahim untuk tempat itu supaya Nabi kita[saw.] dapat menjadikan tempat itu menjadi tempat yang suci dan menjadi tempat orang yang berhaji. (3). Dikatakan juga *al-qādisiyyah* itu adalah suatu kota yang terletak di antara Kufah dan 'Udzaib. [Lisaan al-'Arab – *Penerjemah*].

Sahabat. Aku tidak merasa takut akan orang bermulut lancang setelahnya dan tidak pula takut terhadap tindakan bodoh para musuh, karena Tuhanku berdiri tegak untukku dalam kapasitas-Nya seperti orang-orang yang memberikan pembelaan. Sesungguhnya aku mengikuti wahyu-Nya secara penglihatan, perkaraku ini tidak menjadikan pikiranku kacau dan aku bukanlah dari antara orang yang mengada-ada. Aku tidak akan mengikuti dan mendengarkan orang yang menolak kebenaran, aku melihat muka itu seperti orang yang kikir. Aku tak kan pernah memperhatikan lagi seorang musuh pun. Walaupun ia menakut-nakutiku dengan ketakutan yang dapat membunuh[ku], aku tidak akan berlari darinya seperti orang-orang yang ketakutan. Dunia di sisiku tidak lain hanyalah seperti wanita tua yang buruk rupa apabila memasuki usia lanjut, lalu ia pun tidak patuh pada suaminya, maka jadilah suaminya membencinya, mencela lagak jalannya dan desain pakaiannya, meremehkan keberadaannya dan menganggapnya seburuk-buruk kawan.

Siapa saja yang membuka surah *Al-Nūr, Al-Fātihah*, dan *Al-Mā'idah*, lalu ia membacanya berulang kali dan mempelajarinya, merenungkan dan meresapinya sebagai para pencahari, ia berpindah tempat karena rasa hausnya menuju ke bawahnya lautan samudera, mencairkan pemahamannya, merobek-robek wujudnya dan menghindari air yang sedikit. Ia tidak merasa puas dengan sungai yang airnya sedikit dan tidak pula merasa takut tanah kering yang keras dan tidak jemu-jemunya mencari air yang mengalir dari sumber mata air, maka ia menyaksikan kebenaran apa yang aku dakwahkan. Ia akan melihat apa yang aku lihat dan akan menjadi bagian dari antara orang-orang yang mencari kepastian. Dan sesungguhnya akulah *al-Masih* yang

dijanjikan itu. Akulah yang tengah membinasakan[3] dan tengah mengadakan perbaikan serta menabur kemurahan. Aku akan mencari orang bertakwa, yang tengah mencari dan menyelidiki kebenaran, maka berbahagialah bagi orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya takwa tidak mudah. Demi Allah, sesungguhnya takwa itu menyerupai kebinasaan. Orang yang lebih mengutamakan takwa, ia [seolah-olah] ipar[4]-nya seseorang yang memilih maut, dan itu merupakan rintangan yang sulit diatasi, Hai para orang muda. Takwa itu adalah maut yang dibakar dengan api. Lalu takwa itu adalah kuda yang bagus perawakan, cepat dan kuat larinya yang akan mengantar ke surga-surga, seberapa jauhkah menurut kalian jarak yang ada di antara takwa dan kematian manusia. Apabila engkau telah sampai pada puncaknya dan menyempurnakannya, maka itulah maut di sisi Ahli Irfan.

3] Arti kata: [دَفَا الْجَرِيْحَ دَفْوًا: اَجْهَزَ عَلَيْهِ] – *dafā* - *yadfū* adalah membunuhnya sekali. Dalam Hadis diceritakan: "Bahwa ada suatu kaum dari Juhainah datang dengan membawa seorang tawanan kepada beliau[saw.] ia gemetar karena kedinginan. Maka Nabi Muhammad[saw.] bersabda : 'Bawa pergi dan bunuhlah ia!' – yang dimaksud beliau[saw.] membunuh rasa dinginnya, dan itu bahasa beliau[saw.], maka mereka membawanya pergi lalu membunuhnya sekaligus. Sesungguhnya Nabi Muhammad[saw.] bermaksud 'maka bunuhlah ia dari rasa dinginnya', maka beliau[saw.] membayar *diat* untuknya." [Lisaan al-'Arab – *Penerjemah*].

Perkataan "membunuh" adalah kata-kata Hadits sebagaimana terdapat dalam Bukhari dan maksud dari "membunuh" adalah penyempurnaan hujah dan menghilangkan kebatilan dengan dalil-dalil yang *qat'i* (kuat) serta Tanda-tanda Samawi bukan "membunuh" dalam arti sebenarnya. [dari Khutbah Ilhamiyah, *Penerjemah*].

4] Arti kata : [ظَأْبُ رَجُلٍ] – *zha'bu rajul* adalah ipar, suami dari saudara perempuan istri. Apabila engkau menikahi seorang perempuan, sedangkan ia juga menikahi saudaranya [saudara dari isterimu]. [*Lisān al-'Arab*] ; di dalam Hadits Rasulullah[saw.] bersabda: "... [اَلْحَمْوُ الْمَوْتُ] – ipar itu adalah maut (kematian)." Bukhari Muslim. [*Penerjemah*].

Sesungguhnya orang bertakwa itu tidak takut hiruk-pikuknya setan dan ia menganggap aliran darahnya yang berada pada [jalan] Allah seperti arak yang berpadu air segar, jernih, dingin yang mengalir dengan lembutnya. Untuk orang-orang takwa itu ada ciri-ciri supaya dapat mengenalinya. Tiada wali kecuali orang yang bertakwa, wahai para orang muda! Dari antara mereka ada suatu kaum yang diutus, datang dari Allah Yang Maha Pemurah untuk mengadakan perbaikan umat manusia sewaktu terjadi kerusakan-kerusakan setan, (yaitu):

(1). Dari antara tanda-tanda mereka itu adalah mereka dibangkitkan ketika kegelapan meliputi zaman dan mereka datang ketika orang-orang mulia dan akhlak-akhlak mulia menjadi suatu kelangkaan, banyaknya orang-orang yang bersifat seperti babi dan binatang ternak, banyak laki-laki yang melakukan jima' dan sedikit kaum yang bertahajud. Orang-orang yang tersisa adalah seperti sesuatu yang buruk, mereka itu tidak berilmu dan tidak juga beramal. Zaman telah rusak, ia membuat kebinasaan yang menyeluruh dan hanya melahirkan bala bencana. Sumber mata air dari langit terkuras habis dan tidak mau jatuh, bumi menjadi gersang dan tak bisa menumbuhkan. Manusia seperti seorang laki-laki yang mempunyai unta yang kuat dan gemuk, tapi ia tidak bisa ditunggangi, terjadi kekeringan dan musim paceklik padanya tapi tidak nampak kesedihan pada raut mukanya. Mereka benar benar telah menyimpang dari kebenaran, maka lembah bersimbah banjir maksiat. *Abdāl* datang berbarengan dengan kegersangan tersebut, menyingkirkan buruknya kondisi, memanah setan, menjahit apa-apa yang koyak dan akan menerangi zaman.

(2). Dari antara tanda-tanda mereka bahwasannya mereka adalah suatu kaum yang selain Allah *'Azza wa Jalla* tidak ada seorang pun yang dapat menarik hatinya. Mereka tidak akan menganggap orang yang tidak tunduk dan tidak menciduk air dari curah hujan mereka seibarat cacing. Mereka akan terjun pada penghambaan diri kepada Tuhan, mereka mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya untuk-Nya pada semua jalan-jalan-Nya. Mereka akan memberikan pertolongan kepada orang yang menanggung penderitaan, dengan keuletan dan ketekunannya, mereka akan menyelamatkan orang yang jatuh, mereka tidak akan menggigil dan gemetar di hadapan seorang penguasa. Mereka akan bergegas menuju jalan Allah yang telah memberikan syarat kepada mereka ketika terjadinya kerusakan zaman dan banyak menuruti hawa nafsu. Tiada lain amanat yang akan mereka pikul hanyalah memberikan bantuan dan pertolongan-pertolongan kepada makhluk dan perintah Tuhan Yang empunya kebesaran.

(3). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih adalah apabila hubungan yang terjadi di antara mereka dengan Tuhan Yang Maha Pemurah mengalami penyusutan, maka mereka membuatnya segar kembali dengan berbuat kebaikan kepada orang-orang, mereka akan terbang menuju ketinggian dan tidak terbang rendah lalu jatuh lagi. Mereka diberi minum dengan minuman yang tidak membuatnya menjadi mabuk dan tidak membuatnya pusing. Mereka berkata : "Masih ada lagi?" dan mereka tidak akan merasa puas. Rahasia-rahasia mereka tidak dapat dipahami, karena memang susah dimengerti seakan-akan mereka sedang berkata-kata dengan bahasa asing. Mereka akan menghindarkan dirinya dari apa-apa yang tidak disukai oleh

Tuhannya dan mereka teguh terhadap kebenaran, walaupun mereka dibakar mereka tidak akan dusta serta bertolak belakang dengan apa-apa yang mereka katakan, mereka tidak akan mengingkari kebenaran sekalipun mereka akan dibelah, bermandikan darah. Wajah mereka tidak akan merengut karena hal-hal yang tidak menyenangkan menimpanya dan kepada Allah-lah mereka bertawakal. Mereka menganggap dunia itu seperti sesuatu yang buruk, maka mereka tidak akan menaruh perhatian.

(4). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih yang diutus Tuhan itu adalah mereka telah diberi nubuatan mengenai kedatangannya sebelum penemuan sarana-sarana duniawi. Mereka diberi kabar suka dengan pertolongan dari Allah pada hari-hari keputus-asaan, pada hari berpalingnya manusia, dan pada saat hilangnya sarana-sarana yang biasa dimanfaatkan di dunia yang hina ini, sampai-sampai orang-orang jahil menertawakannya ketika orang-orang shalih menyampaikan nubuatan-nubuatan itu dan orang-orang yang jahil mengira bahwa orang-orang shalih itu adalah orang-orang gila yang bicaranya melantur atau orang yang mengada-ada dalam pembicaraannya untuk memuaskan hasratnya. Orang-orang jahil itu terus melakukan segala daya upaya untuk melenyapkan orang-orang shalih itu dan menjadikannya seperti orang-orang yang kurang akal. Maka akan datang keputusan dari Allah dan orang-orang shalih itu akan duduk di balik tabir pertolongan dari Hadhirat Zat Yang Mahabesar. Allah mencerai-beraikan segala apa yang para musuh telah rancang dan rencanakan karena ketakaburan dan kesombongan mereka. Keputusan telah ditetapkan, begitu pula aliran-aliran fitnah disurutkan dan akhir perkara orang-orang shalih akan berupa kemenangan yang tak henti-

hentinya disertai keunggulan, kehormatan dan kemuliaan akan disegerakan.

(5). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih adalah bahwasannya engkau akan melihat mereka bersungguh-sungguh pada jalan-jalan Allah seperti unta yang keras tulang punggungnya serta kencang larinya dan adapun terhadap perkara-perkara duniawi, maka mereka menjauhkan diri darinya dan mereka tidak akan mendewa-dewakannya melainkan membencinya. Dengan keberadaan mereka Allah akan memperlihatkan akhlak-akhlak hasanah manusia dan akan memperlihatkan akhlak-akhlak buruknya seperti penyakit yang tersembunyi. Mereka menyerupai air hujan yang akan mempertunjukkan sari pati bumi.

وَٱلْبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَٱلَّذِى

خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا

"Dan negeri yang baik, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan atas perintah Tuhan-nya; sedangkan negeri yang buruk tidak menumbuhkan kecuali tanaman yang buruk."

(QS *Al-A'raf*,7:59)

demikianlah Allah membuat perumpamaan bagi orang mukmin dan orang fasiq.

(6). Dan dari antara tanda-tanda orang-orang shalih utusan Tuhan itu adalah engkau akan mendapatkannya seperti seseorang yang bermartabat, pemimpin yang memahami anak buahnya, dan seumpama seorang saudagar ia itu adalah pemimpin kafilahnya serta pemimpin orang-

orang yang semasa dengan ia. Mereka mendapatkan kemudahan hidup dalam keadaan jatuh dan mengaduh. Mereka melewatkan malam harinya dalam keadaan berdiri dan sujud kepada Tuhannya dan mereka menjauhkan diri dari serigala hawa-hawa nafsunya, mereka beribadah kepada Tuhannya sehingga keyakinan datang kepada mereka. Orang-orang kebanyakan apabila mereka mencela dan berteriak seperti anjing-anjing, tapi mereka menjadikan orang-orang itu seperti bumi yang berada di bawah kabut dan engkau mendapati mereka dalam keadaan sabar.

(7). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih yang diutus Tuhan itu adalah mereka akan diutus pada saat gelap dan mendung, pada saat pepohonan sedikit sekali buahnya dan menyerupai kayu bakar yang kering, dan pada saat rasa kantuk yang dalam menguasai manusia. Tinggallah keimanan mereka seperti tandan buah kurma dan tiada yang tinggal baginya satu dahan pun; dan pada suatu masa yang menjadikan anak-anak kekurangan dan buruk makanannya dan tidak mengobati rasa lapar orang kelaparan, pada saat kesesatan telah menjadikan manusia berlambat-lambat, kerbau-kerbau jiwa-jiwa orang-orang shalih memamah segar dan hijaunya amal-amal shalih. Kemudian orang-orang shalih itu tidak akan menjadi orang yang memiliki akhlak buruk seperti orang-orang rendah. Bahkan mereka itu mengekang hawa nafsunya dan memaafkan orang jahil yang mendatangkan kesusahan kepadanya. Seiring dengan itu orang-orang shalih adalah kaum pemberani yang tidak tunduk kepada tindakan sewenang-wenang, meskipun mereka laksana orang yang tidak memegang senjata dalam medan peperangan. Mereka takut kepada Tuhan mereka dan terus-menerus beramal di atas ketakwaan. Apabila

segolongan dari setan memaksa mereka, mereka akan memohon ampun, maka hasrat-hasratnya yang datang laksana orang-orang gembel, dapat mereka kalahkan. Turunlah ketenangan dan larilah setan-setan laknat.

(8). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah mereka dapat mengenali seorang pembohong serta orang munafik yang telanjang menyerupai bunglon. Kamu dapati mereka seperti seseorang yang punya perkiraan yang tepat, dalam segala hal mereka punya firasat. Mereka itu laksana singa, hanya saja mereka tidak akan pernah menerkam. Kalian mendapati hati orang-orang shalih itu kaya, kemudian mereka tunduk merendahkan diri. Mereka cepat langkahnya pada jalan Allah dan mereka tidak perlu dipacu [seperti kuda]. Engkau lihat air matanya basah, tak hentinya-hentinya mengalir dan mereka tidak cenderung untuk berlambat-lambat dan tidak berjalan dengan sikap yang sombong.

(9). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah bahwa takdir yang berjalan pada mereka terdapat pada langkah kaki yang pelan dan penuh kehati-hatian. Allah memberitahukan kepada mereka dengan kekuasaan-Nya apabila turunnya musibah telah ditakdirkan kepada mereka dan maut datang kepada mereka secara pelan-pelan, tidak datang sebagai suatu kecelakaan yang datang menyergap, seakan-akan Allah itu merasa tidak rela memberikan kematian kepada mereka dan ragu-ragu manakala mencabut jiwa-jiwa mereka yang sudah tenteram itu.

(10). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah bahwa mereka itu akan diberi pertolongan dan tidak akan ditelantarkan. Saling cinta di antara mereka

dengan Tuhannya tidak akan dapat dicegah serta mereka tidak akan ditinggalkan. Mereka tidak akan berpisah dengan Hadhirat Tuhan sekalipun mereka dipotong-potong. Mereka tidak seperti orang jahil yang mengaku ‘alim, justru mereka akan dianugerahi ilmu dan akan mendapatkan Nur. Allah memperlihatkan keutamaan atau keistimewaan mereka akan tetapi mereka tidak akan berlaku riya. Dalam melakukan kebaikan-kebaikan mereka memilih apa yang terbaik. Engkau lihat mereka seperti tetumbuhan yang subur walaupun mereka itu akan mendapatkan luka. Siang dan malam memberikan kesaksian kepada mereka bahwasanya mereka itu adalah sahabat-sahabat /wali-wali Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun orang bodoh menyangka mereka itu menyimpang dari ajaran agama. Apabila suatu urusan menghimpit mereka, maka kepada Allah-lah mereka melarikan diri. Allah tidak akan pernah meninggalkan mereka seperti orang yang tidak dikenal, tetapi mereka akan dikenal baik di kalangan manusia dan akan dimuliakan. Engkau tidak akan melihat mereka seperti seekor dubuk, sebaliknya mereka itu dapat disaksikan laksana seorang anak muda yang memiliki kecakapan luar biasa. Mereka berjalan di muka bumi pelan penuh kerendahan tapi tidak menandakan lemah.

(11). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah bahwasannya sekawanan kucing dari antara orang-orang yang jahil melancarkan tuduhan yang buruk kepada mereka tapi di sisi Allah mereka akan dibersihkan dari tuduhan semacam itu. Mereka tidak bersedih hati dengan cobaan yang menimpa dan mereka pun tidak akan berduka cita. Di antara mereka dan di antara para nabi terjalin hubungan erat, mereka akan diberi minum yang para nabi

minum. Apabila bala bencana datang bertubi-tubi menimpa mereka, maka mereka *istiqamah* dan kepada Allah mereka mengembalikan [perkaranya]. Mereka menguras habis apa yang ada pada dirinya karena Allah, mereka tidak akan berlaku kikir. Mereka akan menghindari sumur dunia, mereka tidak bersikukuh berdiri di atas lubangnya dan tidak akan mendekatinya. Mereka itu adalah singa-singa Allah, mereka akan disembunyikan dalam rimba kegaiban tapi bukan seekor singa seperti perumpamaan mereka dan bukan pula elang, mereka menyergap dan merobek musuh-musuh. Orang-orang shalih itu adalah dahan-dahan pohon kekudusan, maka barangsiapa berusaha memotong atau membengkokan mereka, Allah akan mematahkannya dan orang-orang yang membatasi atau menahannya, maka mereka akan jemu sendiri kehabisan daya. Yang akan menyakiti orang-orang shalih hanyalah seseorang yang sangat bodoh dan ular yang sangat keji, mereka itu adalah kaum yang Allah menyatakan perang kepada mereka. Musuh-musuh orang-orang shalih tidak akan mendapatkan keunggulan, mereka akan lari pontang-panting sehingga mereka menjadi gemetar karena sesungguhnya mereka telah melawan Dia, yang mana orang-orang berdosa tidak dapat bersembunyi dari-Nya.

(12). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah mereka akan memberikan dan menyampaikan ilmu-ilmu mereka kepada hati kaum yang mencarinya, akan mengajarinya sebagaimana seekor burung yang menyuapi anaknya dan mereka menaruh belas kasih terhadap mereka, menjaganya dari ketidak-beraturan mereka, mendengarkan dengan penuh kasih sayang teriakan minta tolong mereka, mereka tidak akan lengah. Orang-orang shalih itu para

gembala di muka bumi yang apabila mereka melihat seekor serigala, maka tabiatnya yang baik akan menghalaunya. Mereka tidak bertawakal kepada diri mereka sendiri, mereka mengucapkan '*subhanallah*' memuji kesucian Allah. Mereka tidak hidup seperti anak singa yang mendapatkan buruan tapi justru kesedihan-kesedihan berturut-turut menimpa mereka, dan dalam menjalani duka cita itu mereka bercucuran air mata. Jiwa-jiwa orang-orang yang shalih itu mendapatkan pensucian dari Tuhannya, maka daya tarik-daya tarik mereka satu persatu memancar keluar dan yang tersisa hanyalah ruh saja dan mereka mengerjakan itu sendiri. Kemudian diutuslah mereka kepada manusia, maka mereka menyeru manusia kepada keshalihan dan mengucapkan *'hayya 'ala al-shalāh hayya 'ala al-falāh*, Itulah kedudukan *Abdāl* [Kedudukan terhormat Para Pembuat Perubahan], yaitu orang-orang yang memilih jalan-jalan yang tidak mendapati penyesalan pada akhirnya dan mereka tidak akan berduka cita.

Mereka menyingkir jauh meninggalkan jalan-jalan yang tidak dilalui oleh orang-orang yang membawa beban berat. Mereka hanya akan mati setelah Jama'ah orang-orang yang dikaruniai ma'rifat dan bertakwa menggantikan kedudukannya. Mereka akan mengajak setiap yang bodoh kepada sumber mata airnya dan mereka tidak akan merasa jemu, maka berdatanganlah kepada mereka setiap orang yang mendengar seruannya; kecuali orang-orang yang tuli dan lidahnya lecet serta terkelupas kulitnya karena meminum obat dan hati mereka diselubungi oleh kegelapan, maka mereka tidak akan menaruh perhatian. Seperti itulah adat kebiasaan orang-orang kafir yang tidak mau mendengarkan seruan para rasul berlaku, meskipun manakala ada musibah

datang mereka berteriak juga. Mereka tidak mengambil peringatan baik dengan suara pelan maupun dengan suara keras sehingga azab menyergapnya dan mereka tidak menyadari itu. Para nabi berusaha keras supaya Allah menyingkirkan debu mereka supaya mereka dapat melihat, tetapi mereka duduk seperti seorang perempuan yang ditalak, mereka durhaka kepada Tuhannya dan berpaling seakan-akan mereka itu tidak tahu-menahu. Kesadaran mereka hilang begitu saja seperti perkataan yang tidak dapat dipahami, mereka adalah orang yang buruk akhlaknya dan jelek tutur bahasanya, mereka mencaci dan mencela para nabi, mereka makan tapi tidak merasa kenyang.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang mencurahkan segala kemampuannya pada jalan Allah. Mereka tidak terburu-buru sekalipun kaki mereka berjalan dengan cepat, mereka menganggap bahwa mereka itu berjalan lambat. Mereka akan memperuntukkan kekuatan-kekuatan itu untuk Allah supaya mereka diterima, maka mereka berusaha mendapatkan kasih sayang Allah dan mereka tidak akan dibiarkan berada dalam kesempitan hidup dan mereka akan kembali dengan membawa keunggulan. Orang hina menganggap mereka itu seperti biji-bijian yang bercampur pada gandum tapi manusia dengan adanya mereka menjadi selamat. Mereka mencari keridhaan Allah dan mereka mengaduh seperti seorang perempuan yang mendekati saat akan melahirkan, maka mereka dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan pengabulan.

(13). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah Allah Ta'ala akan menghilangkan sulitnya beban

dari mereka dan menjauhkan ketakutan dari dalam hati, maka setiap saat, wajah-wajah mereka bercahaya dan tidak ada ketakutan. Mereka akan diberikan akhlak yang tidak akan didapatkan padanannya pada orang lain dan ketika bergaul, mereka akan dikenal mempunyai pergaulan yang baik. Mereka akan merendah terhadap yang datang berkunjung, meskipun salah seorang dari mereka adalah penjaga biara atau seekor binatang liar seperti keledai liar, seperti itulah merela berperilaku.

(14). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu ialah bahwasannya mereka itu adalah suatu kaum, apa yang ada pada mereka adalah bagian dari Tuhannya. Mereka menyingkir jauh dari bantal; air yang rasa, warna dan baunya sudah berubah yang ada pada mereka terasa seperti air tawar segar pada jalan-jalan Allah. Dunia pada pandangan mata mereka ibarat kotoran hewan yang dicari oleh para pengangguran. Atau seperti keturunan bapakku, Ibrahim, dengan meninggalkan dunia justru bagi mereka semakin dekat saat untuk memetiknya dan juga melimpah. Bagi mereka dunia itu seibarat selembar kain alas bantalan menurunkan periuk. Allah menurunkan dengan kain sobekan itu kuali kehidupan mereka, maka kebinasaan tidak akan menyentuh mereka. Ini dari Tuhan mereka dan bagi mereka darinya itu sebagai sebuah rintangan dan pengganggu pikiran. Mereka dengan cepat menuju Allah, dalam mengingat Allah basah mata dan bibirnya. Orang-orang yang shalih adalah kaum yang menganggap dunia itu adalah sesuatu yang dibawa semut dengan menggunakan mulutnya dan menyibukkan diri dengan itu adalah suatu kesesatan. Sesungguhnya dunia itu adalah pisau-pisau besar yang menyembelih para pencarinya, yaitu anak-anak kambing. Air dunia itu air yang

sedikit dan makanannya adalah tipu daya dan kebinasaan. Perangainya yang menjengkelkan seperti wanita yang suka menolak keinginan suaminya dengan mengatakan “Saya sedang haid” dan bentuknya seperti pohon kurma yang jelek lagi kering, tidak memiliki keindahan. Permulaannya ketenangan dan akhirnya kesulitan. Tidak akan engkau dapati yang hina seperti dunia. Dunia itu adalah Zakum dan kamu tidak menganggap itu bunga pohon anggur, karena itu *‘Ibādur Rahmān* memotongnya menjadi potongan kecil-kecil. Mereka tidak memegangnya dengan kedua tangannya dan mereka tidak berhasrat mengumpul-ngumpulkannya, mereka menalaknya dengan talak tiga. Mereka tidak serupa dengan induk kambing yang keguguran anaknya, mereka menyempurnakan ucapan dan perbuatannya, mereka tidak peduli akan berlumuran darah karena mereka siap menyongsong maut.

(15). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah mereka itu mendapat pengasuhan seperti seorang anak kecil yang diajari cara makan yang baik. Fitrah mereka sejak lahir dalam keteraturan serupa dengan ikan di laut. Bagi mereka ada berkat seperti air hujan apabila ia membasahi. Mereka akan datang apabila kebenaran seperti pohon yang tercabut. Apabila zaman merasa kehilangan mereka, maka seakan-akan zaman telah kehilangan hujan. Apabila banyak fitnah-fitnah dan bala bencana, maka itu adalah harapan-harapan untuk kedatangan mereka dan alasan yang mendasari datangnya nur mereka. Mereka bergegas menuju jalan-jalan Allah seperti unta yang tubuhnya kuat serta jalannya laju. Mereka akan menyingkap rahasia manusia seperti perut yang terbelah. Kedatangan mereka itu permulaan terbitnya fajar dan kepergian mereka

adalah kegelapan. Mereka adalah sumber kegembiraan Syariat dan agama dan merupakan dalil Allah di muka persada bumi. Perkara mereka tersebar cepat seperti kilat apabila bersinar berkilat-kilatan dan seperti samudera apabila bergelombang. Orang-orang yang bernasib baik akan dimunculkan kepada mereka seperti seekor kijang yang dikeluarkan dari sarangnya. Allah menerima mereka sebagai umat yang paling baik tanpa adanya cacat akhlak.

Mereka yang mengingkari orang-orang yang shalih tentu akan mengetahui akibat penolakannya ketika nafas sudah di tenggorokan, sekalipun hari ini mereka marah seperti api yang menyala-nyala. Sesungguhnya mereka lebih mengutamakan dunia dan menjadikannya sebagai kiblat dan sandaran hati mereka, mereka condong pada dunia seperti seekor ayam jago yang mengejar betinanya dan ia berjalan menuju betinanya untuk kawin. Mereka telah melakukan kebodohan besar seperti tali apabila dipintal dengan kuat dan mereka bukan seperti dahan pohon yang lunak bahkan seperti makanan yang sudah berjamur. Pada mereka tidak ada kebaikan dan mereka menyerupai orang bakhil.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada para rasul Allah perumpamaan mereka adalah seperti pohon yang baik yang tumbuh pada tanah yang baik pula. Merekalah yang akan dijadikan lengan untuk agama yang suci. Mereka berusaha seperti seorang pemuda yang sempurna baik rupa dan akhlaknya pada jalan-jalan Allah karena mereka telah dibukakan mata ruhaninya dan mereka telah dikuliti kulit manusiawinya dan bunga keimanan yang ada pada mereka berbuah *nur Ilahiah*. Sesungguhnya mereka itu seperti singa, seiring dengan itu mereka itu bukan seperti

orang yang berakhlak buruk dan bukan pula orang-orang yang keberatan untuk meningggalkan dunia, karena itu mereka terbang menuju Allah dan tidak berlari seperti yang lari sambil membawa beban berat. Mereka membersihkan batin dan tidak akan meninggalkan seberat zarah pun dari dunia ini ada pada batin mereka. Mereka mengerjakan apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk akhirat dan dan untuknya mereka berjuang mencurahkan segala kemampuannya. Mereka akan dianugerahi mutiara ma'rifat-ma'rifat dan akan mengambilnya butir demi butir sehingga orang yang paling bodoh mengira bahwa mereka itu telah menyimpang. Engkau akan melihat wajah-wajah mereka seperti dahan yang halus dan lembut, sempitnya kehidupan tidak menjadikannya beban karena mereka telah mengenal Tuhan mereka dan mereka tidak pernah berputus harapan. Bagi mereka kehormatan ada pada langit, maka mereka yang mengoyak kehormatan mereka dan menumpahkan darah mereka, Allah akan mengajak berperang dengan mereka, mereka akan dicengkeram dan akan dibinasakan. Tuli, bisu, buta dan karena kerasnya penentangan itu mereka menjadi berduka.

(16). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah mereka itu merupakan kaum yang apa pun terdapat di telaganya tidak mengalami kekeruhan, setiap saat mereka akan diberi mata air yang selalu mengalir. Mereka tidak mengetahui apa itu *Handaj* – air yang kental, berlumpur dan bertanah [pada bagian bawah kolam]. Air tawar yang segar akan dialirkan secara terus menerus bagi mereka dari Tuhan semesta alam. Tuhan mereka akan memberinya seorang penjaga, maka mereka akan mendapat perlindungan dari padang pasir dan serigala yang ada di dalamnya. Tempat air

bagi jiwanya dipenuhi dengan nur dan ma'rifat, dan apa-apa yang tersembunyi dari antara orang-orang yang terhijab akan nampak kepada mereka, itu dikarenakan mereka telah menyerahkan dirinya tunduk kepada Allah seperti seekor sapi jantan yang akan disembelih dan mereka menyerahkan kematiannya atau mereka akan menjadi orang-orang yang menunggu-nunggu, dikarenakan harta benda, kehormatan, diri yang dimiliki, mereka belanjakan demi Allah. Mereka itu tidak akan menjadi seperti seorang laki-laki yang kikir kedua tangannya, mereka akan memberikan buah seperti potongan dahan yang halus, lunak dan lembut, maka orang-orang miskin bergerombol mengelilingi mereka. Mereka akan dianugerahi rezeki dari Allah yang menjadi sahabat para shalihin tanpa harus bekerja keras, terus-menerus mendesak memohon dengan segala daya upaya.

(17). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih adalah bahwa Allah menciptakan dalam diri mereka itu rasa haus akan ma'rifat yang sempurna. Dada mereka dibelah, dikeluarkan dari padanya segala macam kejahatan insaniah. Mereka telah diisi penuh kecintaan kepada Allah, diri mereka rela disembelih bagi-Nya seibarat sapi betina. Mereka mengepak perbekalan takwa dan setiap saat akan menafkahkan sesuai kebutuhan. Mereka akan menghindarkan diri dari orang bodoh. Mereka akan mencegah keburukan dengan melakukan kebajikan. Mereka hidup seperti seseorang yang berambut kusut dan berdebu[5] dengan maksud merendahkan diri kepada Allah. Mereka mematangkan perjalanannya sebagaimana roti

---

5] Maka beberapa orang mukhlis pilihan mendengar kata-kataku. [Di antaranya] Seorang *Fādhil* yang mahir dalam ilmu agama, yakni orang yang mencintai kami, Maulwi Hakim Nuruddin. Seringkali mulutnya mengalirkan Hadits: رُبَّ أَشْعَثَ أغبر

yang dipanggang di atas bara api. Mereka hidup seperti orang yang hidup sebatang kara walaupun banyak saudara dan keturunan. Mereka akan seperti tanah yang dapat menumbuhkan dengan cepat, mereka akan menjalankan perintah-perintah Tuhan. Mereka tidak memedulikan celaan orang-orang zalim dan mereka tidak akan pernah meninggalkan bagian terkecil apa pun dari jalan-jalan yang dipilihnya sekalipun menghadapi ancaman-ancaman. Mereka menghiasi rumah hati mereka karena Allah, seperti seorang perempuan yang cakap mengatur rumah tangganya. Dan mereka berdiri bagi Allah menyambut dengan gembira serta memegangnya erat-erat apa-apa yang telah Allah diberikan.

(18). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih adalah bahwa sesungguhnya engkau akan melihat adanya hal-hal yang ajaib dari mereka, jika kamu bergaul dengan mereka sebentar saja. Kamu akan dapati mereka itu seperti unta yang besar saluran air susunya ketika berlimpah air susu. Perkataan mereka mencuci hati dan ucapan mereka

---

"*Acapkali ketika seseorang dengan rambut kusut dan muka berdebu ....*" Semua hati menjadi tenteram karena perkataanku dan perkataannya. Tapi mereka menyalahkan seorang pemberi ingat dan mereka menganggap lemah *binaa`u al-Haul* (bangunan ancaman)–nya. Kemudian, aku berdoa atas Sa'dullaah hingga tiga hari dan aku mengharapkan Tuhan Yang Maha Mengetahui segera mengakhiri hidupnya. Lalu diwahyukan kepadaku:

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ

"*Acapkali ketika seseorang dengan rambut kusut dan muka berdebu, jika ia menegaskan sesuatu [atau bersumpah] demi Allah, penegasannya itu pasti akan digenapi oleh-Nya.*" [*Pen.*- dari Al-Istiftā']

merasuk ke dalam jiwa. Mereka dipakaikan pakaian takwa dengan izin Allah Yang Maha Pemurah. Keratan daging syahwat yang berlebih akan dipotong besar-besar dan segala apa yang dikumpulkan dari kedurhakaan akan dihapuskan. Berapa banyak orang buta yang mengikuti hawa nafsunya dapat melihat lagi, mereka diperbaiki akhlaknya dengan perantaraan mereka, maka tiba-tiba mereka menjadi ahli takwa dan ahli ma'rifat.

Maka celakalah mereka yang menertawakan orang-orang shalih seperti seorang perempuan yang meneriaki suaminya karena tidak suka kepadanya, mereka tidak tahu bahwa dengan talak mereka menjadi binasa. Sesungguhnya Allah menggantungkan najat manusia dengan kecintaan dan perhatian mereka, maka celakalah siapa saja yang memutuskan ikatan dari antara mereka karena meninggalkan kaum yang memelihara diri. Kemalangan itu tidak akan menimpa kecuali kepada seorang laki-laki yang pada tabiatnya itu penuh kemalasan, seiring dengan itu ceroboh dan sombong. Mereka bukanlah dari antara orang-orang yang takut dan ber-*tadabur* kepada Allah. Segalanya itu lahir dari kotoran dunia, maka celakalah bagi mereka yang berbelok datang ke arahnya. Mereka berusaha untuk menyakiti keluarga Allah dengan mencela dan mencemooh, mereka mengira bahwa mereka itu sedang berbuat kebajikan. Siapakah dari anak-anak zaman pada saat ini yang paling aniaya. Yaitu siapa saja orang yang menghalang-halangi dengan maksud untuk menyakitiku dan dia adalah orang jahat lagi suka melirik dengan pandangan penuh marah dan kesombongan seperti setan, menakut-nakutiku dengan gemelutuk dan desisannya seperti ular.

Demi Allah! Sesungguhnya aku adalah orang yang mendapat pembelaan Tuhan Yang Maha Pengasih, siapa pun yang hendak memotong aku, maka dia akan terpotong di hadapan Zat Yang Membuat Perhitungan. Sesungguhnya aku berada dalam pengawasan-Nya dan dengan berada di Hadirat-Nya, para rasul tidak akan merasa gentar. Tipu daya akan kembali kepada pelakunya andai saja mereka tahu.

(19). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah bahwa mereka tidak akan menjadi Pembantah, malahan mereka akan berdiri di medan perang dan tidak akan menyerupai seorang pengecut. Mereka akan memimpin manusia seperti seseorang yang memiliki kecakapan untuk melindungi orang yang takut serigala dan mereka akan kembali dengan membawa ma'rifat-ma'rifat laksana seseorang yang pulang dengan membawa barang terbaik bagi umat. Mereka tidak akan merasa puas dengan kerja keras dirinya, mereka khawatir akan robohnya bangunan agama dan hari kejatuhannya. Mereka akan mencari yang akan menjadi ahli waris Allah. Mereka mendapatinya seperti anak unta yang memasuki umur dua tahun, mereka akan memotong menjadi potongan-potongan kecil demi mencari ridha Tuhan semesta alam. Mereka tulus murni mencintai Tuhannya, tidak mencampur-baurkannya, mereka tidak akan meninggalkan dan menjauhi Tuhan. Kecintaan terhadap Tuhan melekat di kalbu mereka, mereka menjalin diri mereka dengan Kekasihnya. Mereka tidak akan membuat orang-orang marah, mereka memelihara lidahnya dengan baik, dan sekiranya dari antara mereka terlanjur lebih dahulu membuat marah, maka dengan lemah lembut mereka memperbaiki kesalahannya. Mereka berkata seperti seorang yang cerdik, pandai dan cakap berbicara. Perkataan-

perkataannya dibuat fasih berkat karunia Tuhan. Mereka membagi-bagikan hartanya kepada orang-orang faqir. Mereka bertarung sebagai seorang yang sangat pemberani di medan ujian. Tidak akan kamu lihat pada wajahnya rona kemarahan ketika marah. Kamu akan dapati orang-orang shalih itu seperti gugusan-gugusan bintang yang baru terbit mengarahkan perhatiannya kepada Tuhannya ketika kesusahan. Di atas leher mereka terdapat tali kecintaan Allah tapi bukan seperti tali simpul.

Yang akan menyerang orang-orang yang shalih hanyalah dia yang seperti orang hina yang tidak punya rasa malu. Tidak akan ada yang menyakiti mereka melainkan sang mucikari yang bernasib sangat malang. Mereka mempunyai tekad yang teguh luar biasa, jika menghendaki suatu urusan, mereka ambil keputusan itu. Apabila mereka memerangi ular, mereka membunuhnya. Siapa saja yang datang kepada mereka untuk meminta minum kapan saja suka, maka dia akan diberi minum sepuasnya dari air mereka dan ia akan dijauhkan dari segala jenis *syubhat*.

Masa untuk memberi minum sudah dekat, maka selamat sejahteralah bagi para pencari yang bertakwa. Tidakkah kamu melihat bahwa zaman telah mengalami kerusakan, dipenuhi dengan ular, temboknya itu mendekati keambrukan, penyakit-penyakit tersiar mewabah dan jiwa-jiwa disia-siakan, kematian-kematian mendatangi dengan segera. Masa itu sudah berlalu dan aku berada pada awal ribuan ke-tujuh pada saat ini. Dan seperti demikian itu pula para nabi bersabda: Hai para pemuda, sampai kapan kalian itu akan mendustakan dan tidak takut terhadap Tuhan Yang Maha Menghisab?

(20). Dari antara tanda-tanda orang-orang shalih itu adalah bahwa mereka itu mencari surga menghendaki pertemuan dengan Tuhan, bukan daging burung, bukan pula anggur hitam. Engkau akan dapati yang nampak pada mereka itu adalah kemurahan tangan untuk bergegas melaksanakan perintah-perintah Tuhan seluruh alam semesta. Mereka mengeluarkan sumbatan yang menudungi tabiat manusia. Dengan kebenarannya, mereka telah membuka sumbatan mengenai keyakinan kepada Tuhan. Itu karena Allah telah mengutus lasykar *Tajalliyat* pada mereka, maka mereka merobohkan bangunan yang ada pada mereka dan tidak tertinggal lagi pergerakan nafsu, mereka masuk pada perlindungan Allah dari ular-ular. Mereka memasuki taman dan wajah mereka bercahaya seperti kilat apabila ia berkilau. Mereka mendapati muka para ahli dunia adalah muka yang hitam, maka segera mereka melakukan upaya menjadikan mukanya bercahaya. Mereka bangkit untuk mengadakan perbaikan pada mereka sebagaimana seekor ayam betina mengerami telurnya. Mereka akan menolong setiap orang yang meminta pertolongan sekalipun teriakan itu hanya pura-pura minta tolong, tapi "tidak" kepada mereka yang setan bertelur dan menetaskan telurnya pada mereka. Kaum *arif billāh* tidak akan mendustakan mereka kecuali dia yang bersumpah palsu, menyingkirkan dan mencukur habis perhiasan takwa.

Yang memusuhi orang-orang shalih itu tiada lain hanyalah seperti seorang perempuan yang tidak punya rasa malu. Serangan wanita yang dari mulutnya keluar kata-kata keji dan kotor tidak akan mendatangkan kerugian kepada mereka. Kedua tangan para musuh akan retak ketika berhadapan dan mereka akan berlari dari medan

pertarungan seperti musang-musang. Akan engkau dapati keterangan para sayid [orang-orang terhormat] ini seperti minuman yang lembut di tenggorokan dan mudah ditelan yang akan mengikat hati dan menjauhkan dari dosa-dosa. Allah akan menyingkirkan dari mereka yang busuk dan yang palsu pada perkara mereka dan akan menjadikan mereka sebagai "anugerah" bagi orang-orang tercinta dan saudara-saudara mereka. Kegelapan manusia akan lenyap dengan perantaraan mereka, penyakitnya orang yang takabur dan orang yang setia kepada bisikan-bisikan setan akan dijauhkan dari mereka. Yang akan berpaling dari mereka adalah orang yang kurang akal dan yang akan menerima mereka hanyalah orang yang bertakwa yang fitrahnya sulit dimengerti. Rumah mereka diharamkan terhadap orang-orang fasik yang dengan segeranya berupaya melakukan kejahatan, mereka suka dengan lumut di air dan mereka menjauh dari mata air yang mengalir.

(21). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah mereka akan memotong dunia seperti tali anyaman dan untuk urusan agama mereka akan mengambilnya sekuat-kuatnya. Mereka akan mengambil manfaat dari kesenangan-kesenangan dunia seperti apa-apa yang dibawa seekor semut dengan menggunakan mulutnya dan tentang takwa mereka akan menyapu bersih. Mereka akan membuat dirinya lurus seperti seorang pembuat panah yang sedang meluruskan panahnya. Segala keinginan yang ada pada mereka akan dimusnahkan dan yang tersisa adalah keinginan Tuhan sebagai pangkalnya, dan kepada pangkal atau pokok itu mereka berpegang teguh. Mereka akan mengutamakan Tuhan pada setiap jalan dan tidak akan memedulikan hiruk pikuk orang-orang bodoh dan tidak akan memperhatikan

'mereka itu termasuk manusia macam apa?' dan mereka menyangka nasib mereka seperti tanaman yang dicabut tapi mereka tidak akan takut. Mereka mendapatkan ilmu dengan kecintaan bukan karena jerih payahnya. Mereka akan diberi minum dari yang *Ghaib*, mereka akan minum dengan puas.

Orang-orang yang shalih itu akan memotong *ghairullah* dengan mata pisau yang tajam, dan karena Allah mereka masuk dalam kesusahan. Iblis tidak bisa menempatkan mereka dalam kesulitan dan dengan nur-nur mereka itu, mereka akan melawannya, maka setan tidak dapat mengurangi cerek minum yang mereka minum dan setan takut anak panah yang diluruskan dengan dipanaskan pada api. Tidak akan engkau lihat pada mereka cara bicara yang banyak omong, cepat serta kering ma'rifat, tapi yang akan engkau lihat adalah ruh dan ma'rifat.

Orang-orang yang shalih memerangi keinginan-keinginan nafsu mereka dan terjun dalam peperangan itu. Mereka itu adalah kaum yang cerdik bijaksana dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Mereka meminum minuman apa saja yang ada pada bejana *suluk*, karena mereka telah tunduk merendahkan diri di hadapan Tuhan seperti seorang fakir dan juga karena mereka seperti seseorang yang tamak dalam *suluknya* serta mereka tidak pernah merasa puas. Mereka lebih memilih yang paling utama dan yang paling lezat. Allah mengeluarkan dan memotong keinginan-keinginan lainnya. Dan Allah memberi taufik kepada mereka dengan menolak yang selainnya dan memperbaiki jalan mereka menuju Allah supaya yang buruk cara jalannya mengetahui bahwa mereka itu adalah orang-orang benar.

(22). Dari antara keistimewaan orang-orang shalih itu adalah mereka akan disucikan dari keburukan-keburukan seperti seorang wanita yang kembali suci dari haidnya. Allah menerima taubat mereka dan mereka ditarik ke arah-Nya. Mereka merobohkan bangunaan nafsu dengan tangan mereka sendiri juga dengan tangan Allah. Mereka melihat Allah dengan mata ruhnya yang indah dan mereka mensucikan dirinya dari segala keraguan dan dalam hal ilmu mereka itu sempurna. Mereka memiliki kedudukan yang lebih dekat dengan Allah melebihi malaikat, karena mereka telah melawan hawa nafsunya, mereka bangkit sambil membawa beban berdiri kokoh bagaikan lelaki yang berbadan tegap. Api kecintaan mereka terbakar, sengatan kalajengking nafsu mereka hilang dan mata pedang mereka bertambah tajam, maka mereka potong segala penghalang.

Orang-orang shalih itu fana dalam pengkhidmatan kepada Tuhan, maka tidak satu waktu pun berlalu melainkan mereka sedang beribadah. Allah mencegah hati mereka dari selain Allah dan meluapkan rasa cinta kepada mereka. Semua bagian terkecil sekali pun yang ada pada mereka tunduk kepada Tuhannya dan kecintaan kepada Tuhan menjadi makanan mereka yang akan diberikan kepada mereka. Mereka meletakkan tangannya di atas makanan mereka supaya tidak diambil oleh selain mereka dan mereka adalah kaum yang dicemburui. Mereka menangis demi Kekasihnya dengan luruhan bulu matanya dan kesedihan-Nya menyakiti hati mereka. Mereka membuat penuh seperti tempat minum yang dipenuhi air karena mengingat-Nya dan demi untuk-Nya sepanjang masa mereka dirundung kegelisahan. Hati mereka menjadi panas seperti batu yang dipanaskan dengan kecintaan Allah, rasa haus mereka kian

bertambah karenanya. Bagi mereka ada kedudukan di sisi Allah yang tidak diketahui oleh makhluk, karena itu orang-orang jahil memandang hina dan mencela mereka.

(23). Dari antara tanda-tanda orang shalih itu adalah bahwa mereka tidak takut terhadap benturan-benturan fitnah, mereka akan menyeberangi lautan-lautan bala seperti kapal-kapal yang membelah air. Mereka tidak akan mencampur-baurkan antara yang haq dengan yang batil dan mereka akan memperbaiki sesuatu yang sudah bercampur itu. Mereka akan mencari takwa dan tulus murni [melakukannya] tidak ada satu titik pun [bercampur kepadanya]. Mereka tidak menginginkan perpaduan warna, mereka mempunyai tanah yang tidak terpisah dengan hujan lebatnya, karena hujan itu menjadikannya hijau. Mereka memiliki tombak yang akan membunuh serigala. Fitrah mereka yang luhur lagi mulia laksana bukit yang menjulang tinggi, maka kuali [fitrahnya] itu mendidih, matang dengan kecintaan [Ilahi]. Dan orang yang datang dan duduk bersama-sama dengan mereka walaupun unta besar dan gemuk yang merasa terbebani dengan kecintaaan terhadap dunia, ia akan masuk kepada lubang jarum dengan berkat kaum yang bertakwa. Dan siapa saja yang termasuk penyembah *Thaghut* dan ia datang kepada mereka, maka tiba-tiba ia termasuk di antara mereka yang shaleh, tidak berbuat kefasikan. Dan siapa yang takabur seperti setan dan dengan tiba-tiba mendatangi mereka untuk beriman, lalu ia tunduk dan patuh terhadap perintah Allah dan ia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang bertakwa. Maka jangan heran, Hai orang yang mendengar! Mereka itu mempunyai kedudukan yang lebih mulia dari itu, dan bagaimana aku menjelaskannya sedangkan kalian tidak memahaminya.

Mereka itu adalah kaum yang menangis, air mata mereka tercurah lebih banyak dari air yang kamu minum.

(24). Dari antara tanda-tanda orang-orang yang shalih itu adalah mereka mengeluarkan sumsum sumber kebaikan dari timbunan panenan amal-amal shalih. Mereka akan meninggalkan sisa rontokannya untuk ahli kesesatan, mereka mengambil yang murni dan tidak menyertakan kebakhilan dan mengenai kebenaran mereka akan menyelidikinya. Mereka akan menggerakkan segala sesuatu sehingga apa yang ada di bawahnya akan muncul dan apa yang mereka cari keluar di hadapan mereka. Mereka tidak akan mengingkari satu perkara pun yang diingkari oleh orang-orang bodoh malahan mereka akan membenarkannya. Mereka tidak hidup seperti para pelaku bisnis yang tak bermodal, melainkan mereka itu mengumpulkan kebaikan pasar akhirat dan tidak akan lengah. Mereka tidak akan mendengarkan kegelisahan dan keluh kesah hatinya seperti suara kuali yang mendidih dan dengan tongkat itu akan memukul iblis dan mereka akan menjauh dari segala kefasadan, demi Sang Kekasih mereka memperuntukkan itu. Mereka mematahkan gigi geraham ular yang menyesatkan Adam dan memukulnya sampai roboh dengan cemeti yang melukai. Ular itu tidak dapat menghindari mereka dan ia akan lari dari kaum yang melemparinya. Mereka telah menyergapnya seperti seekor singa dan mereka mengharuskan dirinya supaya dapat memusnahkan sumbernya dan menyelamatkan manusia dari kejahatannya dan mereka pun tulus mengerjakan itu. Mereka akan mencabuti bulunya sebagaimana domba jantan yang dibersihkan bulunya supaya dapat dilihat dalam keadaan tak berbulu, lalu dengan mata lembing mereka akan dilempar. Leher mereka tunduk kepada Tuhan mereka dan kepadaNya

mereka berserah diri. Mereka adalah kaum yang pandangan mata manusia dibuat kabur dan mereka membuat takjub para malaikat dengan perbuatan yang mereka lakukan. Mereka menaruh daging-daging mereka dalam pola Tuhan, dan Allah memakan habis apa yang terdapat di atas meja. Mereka dimakan dengan ujung-ujung jari kecintaan dan mereka telah fana demi Kekasih yang mereka pilih.

Penulis
Mirza Ghulam Ahmad Qadiani
Tanggal 14 Desember 1903 M

Lampiran:

Mufradāt (Kosakata) dari Buku "**Sīratul Abdāl**"

Dibantu dengan menggunakan sejumlah Kamus Bahasa Arab seperti : *Lisān al-'Arab, Tāj al-'Arus, Aqrab al-Mawārid, Asās al-Balāghah, Fiqh al-Lughah, Al-Qāmūs, Al-Muhīt* dan *Al-Munjid* serta Kamus-kamus yang lainnya :

اِرْتَثَأَ: اِرْتَثَأَ عَلَيْهِمْ أَمْرُهُمْ: اِخْتَلَطَ

1. *Irtatsa'a – irtatsa'a 'alaihim amruhum*: urusan mereka telah mencampuri.

2. *Taza'za'a* : takut. تَزَأْزَأَ: هَابَ وَفَرِقَ

3. *Jahbalah* : wanita yang buruk rupa. جَهْبَلَةٌ: قَبِيْحَةٌ دَمِيْمَةٌ

جَرْشَبَتْ: بَلَغَتِ الْأَرْبَعِيْنَ أَوْ خَمْسِيْنَ

4. *Jarsyabat* : mencapai usia lanjut empat puluh atau lima puluh tahun.

تَبْعَلَتْ: إِطَاعَتْ بَعْلَهَا

5. *Tab'alat* : wanita yang patuh kepada suaminya.

6. *Raus* : berjalan dengan sombong. رَوْسٌ: مَشْيٌ مُتَبَخْتِرًا

7. *Daqsy* : desain pakaian دَقْشٌ: اَلنَّقْشُ

سَجَّلَ: سَجَّلَ الْكِتَابَ: قَرَأَهُ قِرَاءَةً مُتَّصَلَةً (المنجد)

8. *Sajjala – sajjala al-kitāba*: membacanya secara berangkai.

صِلَالٌ: مَوَاقِعُ الْمَطَرِ فِيهَا نَبَاتٌ فَالْإِبِلُ تَتَبَّعُهَا وَتَرْعَاهَا (لسان)

9. *Silāl*: tempat-tempat jatuhnya hujan, padanya terdapat rumput, maka unta mendatanginya dan merumput padanya.

مِمْكَلٌ: اَلْغَدِيْرُ قَلِيْلُ الْمَاءِ

10. *Mimkal*: sungai yang sedikit airnya.

11. *Syajanan*: tanah keras — شَزَنًا: اَلْغَلِيْظُ مِنَ الْأَرْضِ

ظَأْبٌ , اَلظَّأْبُ : اَلزَّجَلُ. وَ الظَّأْبُ وَالظَّأْمُ , مَهْمُوْزَانِ : اَلسِّلْفُ. تَقُوْلُ : هُوَ ظَأْبُهُ وَظَأْمُهُ : وَقَدْ ظَاءَبَهُ وَظَاءَمَهُ , تَظَاءَبَا ,وَتَظَاءَمَا إِذَا تَزَوَّجْتَ أَنْتَ امْرَأَةً وَتَزَوَّجَ هُوَ أُخْتَهَا . اَللِّحْيَانِيُّ . ظَاءَبَنِي فُلَانٌ مُظَاءَبَةً . وَظَاءَمَنِي إِذَا تَزَوَّجْتَ أَنْتَ امْرَأَةً وَتَزَوَّجَ هُوَ أُخْتَهَا . وَفُلَانٌ ظَأْبُ فُلَانٍ أَيْ سِلْفُهُ وَجَمْعُهُ أَظْؤُبٌ

12. *Za'bun – al-za'bu*: suara hiruk pikuk. *Al-za'bu dan al-za'mu* kedua-duanya ada *hamzah*: ipar, suami dari saudara perempuan istri. Engkau katakan: *Huwa za'buhu wa za'muhu* (ia iparnya): dan terkadang engkau katakan: *tazā'abā wa tazā'amā* apabila engkau menikahi seorang perempuan dan ia menikahi saudara perempuannya. Artinya juga: yang panjang janggutnya. *Zā'abaniy fulānun muzā'abatan* (si fulan benar-benar telah menjadi iparku) *wa zā'amaniy* (si fulan telah menjadi iparku) apabila engkau menikahi seorang perempuan dan ia menikahi saudara perempuannya. *Fulānun za'bu fulānin* maksudnya iparnya dan bentuk jamaknya *az'ubun*.

طِرْفٌ : إِذَا كَانَ كَرِيْمَ الْأَصْلِ رَائِعَ الْخَلْقِ مُسْتَعِدًّا لِلْجَرْيِ وَ الْعَدْوِ فَهُوَ عَتِيْقٌ وَ جَوَادٌ. فَإِذَا اسْتَوْفَى أَقْسَامُ الْكَرَمِ وَحُسْنَ الْمَنْظَرِ وَ الْمَخْبَرِ فَهُوَ طِرْفٌ وَ عُنْجُوْجٌ وَ لُهْمُوْمٌ. فَإِذَا لَمْ يَكُنْ فِيْهِ عِرْقٌ هَجِيْنٌ فَهُوَ مُعْرِبٌ.

13. *Tirf*: apabila bagus indukannya, maka bagus perawakannya sigap untuk berjalan dan berlari, maka itu baik dan bagus. Maka apabila unsur-unsur keelokan itu sempurna dan enak dipandang serta berpengalaman itulah *tirf* dan *'unjūj wa luhmūm* (kuda yang bagus perawakannya dan cepat larinya). Apabila padanya tidak terdapat ras keturunan tidak bagus, maka itu adalah *mu'rib* (menggambarkan keindahan).

أَمْتٌ : أَمَتَ الشَّيْءَ يَأْمُتُهُ أَمْتًا وَ أَمَّتَهُ: قَدَّرَهُ وَحَزَرَهُ. وَيُقَالُ: كَمْ أَمْتُ مَا بَيْنَكَ وَ بَيْنَ الْكُوْفَةِ؟ أَيْ قَدْرُ. وَ أَمَتُّ الْقَوْمَ آمِتُهُمْ أَمْتًا إِذَا حَزَرْتَهُمْ. وَ أَمَتُّ الْمَاءَ أَمْتًا إِذَا قَدَّرْتَ مَا بَيْنَكَ وَ بَيْنَهُ.

14. *Amt – amata al-syai'a ya'matuhu amtan wa ammatahu*: menaksir dan mengiranya. Dikatakan: berapa jauh jarak antara kamu dan Kūfah? Maksudnya perkiraan atau taksiran. *Amattu al-qauma Āmituhum amtan* apabila engkau mengira mereka. *Amattu al-mā'a amtan* apabila engkau menaksir apa-apa yang di antaramu dan di antaranya.

لَجَبٌ : اَللَّجَبُ : اَلصَّوْتُ وَ الصِّيَاحُ وَ الْجَلَبَةُ, تَقُوْلُ : لَجِبَ بِالْكَسْرِ. وَ اللَّجَبُ : اِرْتِفَاعُ الْأَصْوَاتِ وَ اخْتِلَاطُهَا.

15. *Lajab*: suara, jeritan, suara mengaduh. Engkau katakan *lajiba* dengan *kasrah* [pada *jim*]. *Al-lajab*: suara gaduh, hiruk-pikuk serta riuh rendah.

16. *Musya‘sya‘*: bercampur مُشَعْشَعٌ : مَمْزُوْجٌ

ثُغْبَانٌ : اَلثَّغَبُ ج ثُغْبَانٌ : اَلْغَدِيْرُ يَكُوْنُ فِيْ ظِلِّ جَبَلٍ لَا تُصِيْبُهُ الشَّمْسُ فَيَبْرُدُ مَاؤُهُ.

17. *Tsughbān; al-tsaghab* jamaknya *tsughbān*: kolam yang berada pada bayang-bayang gunung, tidak terkena matahari, maka airnya menjadi dingin.

تَأَجَّلَ : تَأَجَّلَ الْقَوْمُ : تَجَمَّعُوْا.

18. *Ta’ajjala – ta’ajjala al-qaum*: mereka berkumpul

يُبَغْسِلُوْنَ : بَغْسَلَ الرَّجُلُ إِذَا أَكْثَرَ الْجِمَاعَ (يُبَغْسِلُوْنَ : يُكْثِرُوْنَ الْجِمَاعَ).

19. *Yubaghsilūn – baghsala al-rajulu idzā aktsara al-jimā‘*: seseorang apabila banyak melakukan jimak; *yubaghsilun*: mereka banyak melakukan jimak.

حَسْكَلٌ : اَلْحَسْكَلُ : اَلرَّدِيْءُ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ

20. *Haskal*: sesuatu yang buruk

نَزِفَتْ : نَزَفَ. نَزَفْتُ مَاءَ الْبِئْرِ نَزْفًا إِذَا نَزَحْتُهُ كُلَّهُ.

21. *Nazifat; nazafa; nazaftu mā’a al-bi’ri nazfan idza nazahtuhu kulluhu*: saya menimba air sumur apabila menguras semua airnya.

اِزْمَهَلَّتْ : اِزْمَهَلَّ الْمَطَرُ إِذَا وَقَعَ, وَ ازْمَهَلَّ الثَّلْجُ إِذَا سَالَ بَعْدَ ذَوْبَانِهِ.

22. *Ijmahallat – ijmahalla al-matar* apabila air hujan jatuh dan *ijmahalla al-tsalju* apabila es banjir setelah mencair.

جَدْبٌ : اَلْجَدْبُ : اَلْمَحْلُ نَقِيْضُ الْخِصْبِ.

23. *Jadb*: gersang lawannya subur.

جَعَنْدَلٌ : جَعْدَلٌ : اَلْجَعْدَلُ الْبَعِيْرُ الضَّخْمُ. (لسان). اَلْجَعْدَلُ كَجَعْفَرٍ وَ الْجَعُنْدَلُ وَ

الْجَنَعْدَلُ كَسَفَرْجَلٍ بِزِيَادَةِ النُّوْنِ فِيْهِمَا : الصَّلْبُ الشَّدِيْدُ. (أقرب بحوالة قاموس)

24. *Ja‘andal – ja‘dal: al-ja‘dal*: unta besar dan gemuk. *Al-*

ja‘dal seperti ja‘far (unta yang melimpah air susunya) dan *ja‘andal serta jana‘dal* (unta yang kuat) dengan tambahan huruf *nūn* seperti *safarjal* (nama pohon dan buahnya), baik *ja‘dal* dan *ja‘andal* pada keduanya memiliki tulang yang kuat.

لَايَأْتَبِلُ : لَايَثْبُتُ عَلَى ٱلْإِبِلِ إِذَا رَكِبَهَا

25. *Lā ya’tabil*: tidak stabil di atas unta apabila menungganginya.

يُجَايِؤُوْنَ : جَايَأَنِىْ : قَابَلَنِىْ وَ مَرَّبِىْ

26. *Yujāyi’ūn – jāya’aniy*: menjumpaiku dan berlalu bersamaku.

يَحْشَؤُوْنَ : حَشَأَهُ بِسَهْمٍ : رَمَاهُ فَأَصَابَ بِهِ جَوْفِهِ

27. *Yahsya’ūn – hasya’ahu bi sahmin:* melemparinya, maka ia mengenainya pada bagian ekor atau belakangnya.

اَلشُّؤْبُوْبُ : دَفْعَةٌ مِنَ الْمَطَرِ وَ غَيْرِهِ

28. *Al-syu’būb*: curah hujan dan yang lainnya.

وَظُوْبٌ : تَعَاهُدٌ عَلَى الشَّيْئِ وَ لُزُوْمِهِ

29. *Wazūb*: mengadakan persetujuan terhadap sesuatu dan menunaikannya.

اَلْأَفْكَلُ : اَلرِّعْدَةُ مِنْ بَرْدٍ أَوْ خَوْفٍ

30. *Al-afkal*: menggigil atau gemetar karena dingin atau ketakutan.

يَأْلُّوْنَ : أَلَّ فِىْ دُعَائِهِ : رَفَعَ صَوْتَهُ بِالدُّعَاءِ. تَضَرَّعَ.

31. *Ya’allūn – alla fi du‘ā’ihi* : mengeraskan suaranya dalam berdoa. Khusyuk serta merendahkan diri.

يُدَثِّنُوْنَ : دَثَنَ الطَّائِرُ: طَارَ وَ أَسْرَعَ السُّقُوْطَ أَوِ الْوُقُوْعَ.

32. *Yudatstsinūn – datstsana al-tā'iru*: ia terbang dan segera jatuh.

يَرْطِنُوْنَ : رَطَنَ : تَكَلَّمَ بِالْعَجَمِيَّةِ

33. *Yartinūn – ratana*: ia berbicara dalam bahasa asing.

لَا يُبَرْقِلُوْنَ : بَرْقَلَ : كَذِبَ (لَا يُبَرْقِلُوْنَ : لَا يَكْذِبُوْنَ).

34. *Lā yubarqilūn – barqala*: berdusta; *lā yubarqilūn*: mereka tidak berdusta.

يُبَزِّلُوْنَ : بَزَلَ الشَّيْئَ وَ بَزَّلَ : شَقَّهُ

35. *Yubazzilūn – bazala al-syai'a wa bazzala*: merobeknya.

عَمُوْدٌ : عَمِيْدُ الْقَوْمِ وَعَمُوْدُهُمْ : سَيِّدُهُمْ

36. *'Amūd – 'amīd al-qaumi wa 'amūduhum*: pemimpin mereka.

رَصِيْنٌ : ثَابِتُ مُحْكَمٍ

37. *Rasīn* : kukuh dan teguh.

اَلزَّحْنَةُ : اَلْقَافِلَةُ بِثَقْلِهَا وَ تِبَاعِهَا

38. *Al-zahnat*: kafilah dengan perbekalan dan rombangan pengikutnya.

قَيْلٌ : هُوَ دُوْنَ مَلِكِ الْأَعْلَى

39. *Qail*: pemimpin, yaitu selain maharaja.

حِطْلٌ : اَلذِّئْبُ

40. *Hitl* : serigala

اَلتُّحُوْتُ : اَلْأَرْذَالُ

41. *Al-tuhūt* : orang-orang hina, orang-orang rendah.

أَضَبُّوْا : أَضَبَّ عَلَى الْأَمْرِ : إِحْتَوَى عَلَيْهِ. وَ أَضَبَّ الْقَوْمَ : نَهَضُوْا فِى الْأَمْرِ جَمِيْعًا. (المنجد)

42. *adabbū – adabba ʻala al-amri*: bersama-sama pada urusan itu. *Adabba al-qauma*: bangkit bersama-sama dalam urusan tersebut.

اِدْجَوْجَنَ : صَارَ دُجًى. (اَلْقَتْرَةُ. اَالسَّوَادُ).

43. *Idjaujana*: menjadi gelap (mendung). Debu. Hitam.

44. *Al-mudrin*: yang kering اَلْمُدْرِنُ : اَلْيَابِسَةُ. يَابِسٌ.

أُرْدُنٌّ : نَعْسَةٌ أُرْدُنٌّ. أَيْ شَدِيْدَةٌ

45. *Urdunn; nas‘atun urdunn*: rasa kantuk yang dalam.

إِهَانٌ : أَهَنَ. اَلْإِهَانُ كَكِتَابٍ : عُرْجُوْنَ التَّمْرَةِ. (أقرب).

46. *Ihān; ahana; al-ihānu kakitāb*: tandan buah kurma.

أَحْثَلَتْ : حَثِلَ. حَثْلًا (عُظِمَ بَطْنُهُ) أَحْثَلَتِ الْأُمُّ وَلَدَهَا. أَسَاءَتْ غِذَاءَهُ

47. *Ahtsalat–hatsila–hatslan* (perutnya dibesarkan) *ahtsalat al-ummu waladahā*: ia memperburuk makanannya.

مَاطَلَ : مَطْلٌ : اَلْمَطْلُ : اَلتَّسْوِيْفُ وَالْمُدَافَعَةُ بِالْعِدَةِ وَالدَّيْنِ... وَفِي الْحَدِيْثُ :

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ. (لسان)

48. *Mātala – matalun – al-matalu*: menangguhkan dan menunda-nunda janji dan utang ... di dalam Hadits: sikap menunda-nunda orang kaya adalah suatu kezaliman.

يُرْغِوْنُ : رَغَنَ أَرْغَنَ إِلَيْهِ. أَطَاعَهُ. أَرْغَنَ إِلَى السِّلْمِ : يُرْغِوْنُ : يَسْتَسْلِمُوْنَ.

49. *Yurghinūn – arghana – arghana ilaihi* : tunduk kepadanya. *Arghana ila al-silmi – yuraghwinu* : tunduk patuh.

اَلْبَاهِلُ : اَلَّذِيْ لَا سِلَاحَ لَهُ. اَلرَّاعِي يَمْشِيْ بِلَا عَصَى. اَلْمُتَرَدِّدُ بِلَا عَمَلٍ. حَلَّ صَرَارُهَا وَ

تَرَكَ وَلَدَهَا يَرْضَعُهَا.

50. *Al-bāhilu*: orang yang tidak bersenjata. Penggembala yang berjalan tanpa tongkat. Orang yang menganggur yang kebingungan tanpa aktivitas. Hajatnya telah menggantikannya dan ia meninggalkan anaknya yang akan disusuinya.

أَوْشَابٌ : وِشْبٌ ج أَوْشَابٌ. اَلْأَوْشَابُ مِنَ النَّاسِ. أَوْبَاشُ النَّاسِ.

51. *Wisyb jamaknya ausyāb – al-ausyāb min al-nāsi*: orang jembel, orang melarat.

52. *Al-rahdūn*: pembohong. اَلرَّهْدُوْنُ : اَلْكَذَّابُ.

بَهْصَلَ : إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ عُرْيَانًا.

53. *Bahsala*: apabila seseorang datang dalam keadaan telanjang.

غَيْذَانٌ : اَلَّذِىْ يَظُنُّ فَيُصِيْبُ.

54. *Ghaidzān*: ia memperkirakan (memprediksi), lalu perkiraannya itu terbukti.

يَزْكِنُوْنَ : زَكَنَ الْأَمْرَ. فَطِنَ لَهُ. تَفَرَّسَهُ. يَزْكِنُوْنَ : يَتَفَرَّسُوْنَ

55. *Yazkinūn – zakana al-amra* : ia memahaminya. Berfirasat mengenainya. Yazkinūn : berfirasat.

اَلْهَصُوْرُ : هَصَرَهُ : جَذَبَهُ وَ أَمَالَهُ – اَلْهَصُوْرُ : اَلْأَسَدُ لِأَنَّهُ يَهْصُرُ فَرِيْسَتَهُ.

56. *Al-Hasūr – hasarahu* : memikatnya dan menariknya. *Al-Hasūr*: singa karena ia menarik mangsanya.

يَتَمَسْكَنُوْنَ : تَذَلَّلُوْنَ وَ تَخَضَّعُوْنَ. تَمَسْكَنَ لِرَبِّهِ. تَضَرَّعَ اللهِ.

57. *Yatamaskanūn*: tunduk dan merendahkan diri. *Tamaskana li rabbihi*: merendahkan diri kepada Allah.

يُرْقِلُوْنَ : أَرْقَلَ : أَسْرَعَ. يُرْقِلُوْنَ : يُسْرِعُوْنَ.

58. *Yurqilūn – arqala*: ia bersegera. Yurqilūn : mereka bergegas.

مُرْمَغِلَّةٌ : اَلْمُبْتَّلُ وَهُوَ أَيْضًا اَلسَّائِلُ الْمُتَتَابِعُ.

59. *Murmaghillah*: ia yang memutuskan kehidupan dunia untuk beribadah kepada Allah dan juga yang memohon berdoa terus-menerus.

اَلْمُخَاتَلَةُ : خَاتَلَ أَيْ مَشَى قَلِيْلًا قَلِيْلًا لِئَلَّا يَحُسَّ الصَّيْدُ.

60. *Mukhātalah – khātala* : maksudnya berjalan pelan-pelan supaya tidak dirasakan oleh buruan.

يَخْتَعِلُ : أَيْ يُبْطِئُ فِيْ مَشْيِهِ.

61. *Yakhta'ilu*: maksudnya ia yang lambat jalannya.

يُخَرْذَلُوْنَ : خَرْذَلَ اللَّحْمَ قَطَّعَهُ وَفَرَّقَهُ. يُخَرْذَلُوْنَ : يُقَطِّعُوْنَ وَيُفَرِّقُوْنَ.

62. *Yukhardzalūn – khardzala al-lahma*: ia memotong-motong dan mencabik-cabiknya. *Yukhardzalūn*: mereka memotong dan merobek-robeknya.

خِرْقَاءُ ذَاتَ نِيْقَةٍ : (ضرب المثل) يضرب لِلْجَاهِلِ الَّذِيْ يَدَّعِيْ الْمَعْرِفَةَ.

63. *Khirqā'u dzaāta nīqah* (perumpamaan): peribahasa bagi seorang jahil yang mengaku berilmu.

يَتَنَوَّقُوْنَ : يَتَجَوَّدُوْنَ وَيُبَالِغُوْنَ.

64. *Yatanawwaqūn*: mereka mengerjakan dengan cermat dan teliti serta bersungguh-sungguh.

نَبَاتٌ خَضِلٌ : قَيْشٌ خَضِلٌ. نَاعِمٌ طَيِّبٌ.

65. *Nabātun khadilun – qaisyun khadilun*: tanaman yang halus dan bagus.

66. *Al-atsramāni*: malam dan siang. اَلْأَثْرَمَانِ: اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ

67. *Khatil*: sangat bodoh, kurang akal. خَطِلٌ: أَحْمَقُ. اَلْخِفَّةُ.

يَخْفِلُوْنَ: يَهْرُبُوْنَ. (اَلْخَافِلُ: اَلْهَارِبُ).

68. *Yakhfilūn*: berlari. *Al-khāfil*: yang berlari; kabur.

أُمُّ خِنْثِلٍ: اَلضَّبْعُ. لِاسْتِرْخَاءِ بَطْنِهَا.

69. *Ummu Khintsil* : dubuk, hiena anjing hutan yang buas. Untuk melapangkan perutnya.

بَبٌّ: اَلْبَبُّ: اَلشَّابُّ الْمُمْتَلِئُ الْبَدَنُ نِعْمَةً وَشَبَابًا.

70. *Babbun – al-babbu*: pemuda yang tubuhnya gempal, penuh kesenangan dan kemudahan.

عَبْقَرِيٌّ: اَلسَّيِّدُ الَّذِىْ لَيْسَ فَوْقَهُ شَيْئٌ. كُلُّ مَا يُتَعَجَّبُ مِنْ كَمَالِهِ وَقُوَّتِهِ وَحَذْقِهِ.

71. *'Abqariyy*: pimpinan yang tiada satu pun pimpinan di atasnya. Setiap kesempurnaan, kekuatan dan kecakapan yang menakjubkan.

يُخَنْشِلُوْنَ: خَنْشَلَ الرَّجُلُ: اِضْطَرَبَ مِنَ الْكِبَرِ. اَلْمُسِنُّ الْقَوِيُّ. يُخَنْشِلُوْنَ: يَضْطَرِبُوْنَ مِنَ الْكِبَرِ.

72. *Yukhansyilūn – khansyala al-rajulu*: beranjak tua. Orang tua masih bergigi lagi kuat. *Yukhansyilūn*: mereka yang beranjak tua.

دُؤْلُوْلٍ: اَلدَّاهِيَةُ مِنْ دَوَاهِى الدَّهْرِ الشَّدِيْدَةِ.

73. *Du'lūl*: suatu bencana dari bencana-bencana pada masa genting.

خَؤُولَةٌ: اَلنِّسْبَةُ إِلَى الْخَالِ.

74. *Kha'ūlah*: dinisbahkan kepada paman dari pihak ibu.

75. *Dabalat-hum*: menimpa mereka. دَبَلَتْهُمْ: أَصَابَتْهُمْ

76. *Dubailah*: malapetaka; musibah. دُبَيْلَةٌ: اَلدُّبَيْلَةُ: اَلدَّاهِيَةُ

يَنْزِحُوْنَ: نَزَحَ: بَعُدَ – قِلَّ مَاءُهُ كَثِيْرًا وَنَفَدَ.

77. *Yanzihūn*: jauh; airnya sedikit dan habis.

78. *Dahlah*: sumur. دَحْلَةٌ: اَلدَّحْلَةُ: اَلْبِئْرُ.

79. *rayābīl*: singa. رَيَابِيْلُ: اَلْأَسَدُ

غَتْمٍ: اَلْغَتْمُ: شِدَّةُ الْحَرِّ يَكَادُ يَأْخُذُ النَّفَسَ.

80. *Ghatm – al-ghatm*: sangat panas hampir-hampir menyesakkan nafas.

أَحْمَقُ مِنْ رِجْلَةٍ: اَلرِّجْلَةُ: ضَرْبٌ مِنَ الْحَمْضِ, وَقَوْمٌ يُسَمُّوْنَ الْبَقْلَةَ الْحَمْقَاءَ اَلرِّجْلَةُ ...قَالَ أَبُوحَنِيْفَةَ, وَمِنْ كَلَامِهِمْ هُوَ أَحْمَقُ مِنْ رِجْلَةٍ, يَعْنُوْنَ الْبَقْلَةَ, ذَالِكَ لِأَنَّهَا تَنْبُتُ عَلَى طُرُقِ النَّاسِ فَتُدَاسُ, وَفِي الْمَسَايِلِ فَيَقْلَعُهَا مَاءُ السَّيْلِ.(لسان).

81. *Ahmaqu min rijlah* (nama sayuran) : nama tumbuh-tumbuhan: menggambarkan kemasaman, tidak disukai dan orang-orang menamakannya *al-baqlatu al-hamqā'a al-rijlah* ... Abu Hanīfah mengatakan: termasuk juga yang mereka katakan: *huwa ahmaqu mir rijlah* mereka maksudkan *baqlah* – nama sayuran, karena itu tumbuh pada jalanan orang-orang, maka ia terinjak-injak dan

pada saluran-saluran air, maka aliran air mengikisnya.

حَتَّى يَرْتَهِشُوا : اَلِارْتِهَاشُ : أَنْ تَضْطَرِبَ رَوَاهِشُ الدَّآبَةِ فَيَعْقِرُ بَعْضُهَا بَعْضًا

.....وَفِيْ حَدِيْثِ عُبَادَةَ وَجَرَاثِيْمِ الْعَرَبِ تَرْتَهِشُ أَىْ تَضْطَرِبُ فِى الْفِتْنَةِ اِرْتَهَشَ

النَّاسُ إِذَا وَقَعَتْ فِيْهِمُ اَلْحَرْبُ. (لسان).

82. *Hattā yartahisysyū – Irtihāsy* : benturan kaki waktu berjalan. Benturan-benturan kaki binantang, maka satu dan lainnya saling melukai. Dalam Hadits ‘Ubadah dan pemuka-pemuka Arab “berbenturan” maksudnya terjerumus dalam huru-hara. *Irtahasya al-nās* apabila terjadi peperangan di antara mereka.

يُزْغِلُ : يُزْغِلُ الطَّائِرُ فَرْخَهُ : زَقَّهُ. (أَطْعَمَهُ بِمِنْقَارِهِ).

83. *Yuzghilu; yuzghilu al-tāiru farkhahu*: menyuapinya (memberi makan anak-anaknya dengan paruhnya).

يَرْصُفُ : يَضُمُّ بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ : لَا يَرْصُفُ بِكَ : لَا يَلِيْقُ.

84. *yarsufu* : menggabungkan yang satu dengan lainnya. *Lā yarsufu bika* : tidak pantas.

يَنْعِقُوْنَ : يَصِيْحُوْنَ بِهَا وَيَزْجُرُوْنَهَا.

85. Yan’iqūn : mereka memanggilnya dan membentaknya.

سَبَحْلَلٍ : كَسَفَرْجَلٍ قَالَ سُبْحَانَهُ اللهِ. ضَبٌّ سَبَحْلَلٌ. ضَخْمٌ مِنَ الضَّبِّ الْبَعِيْرِ. وَلَدُ

اْلأَسَدِ.

86. *Sabahlal*: seperti *safarjal* (nama pohon) mengucapkan *“Subhanallāh”*. *Dabbun sabahlal*: besarnya gigi depan unta yang baru tumbuh gigi. Anak singa.

تَتَسَاتَلُ : تَسَلَ الْقَوْمُ : خَرَجُوْا مُتَتَابِعِيْنَ وَاحِدًا أَثَرَ وَاحِدٌ.

87. *Tatasātalu – tasala al-qaumu* : mereka keluar beriringan, yang satu mengikuti jejak lainnya

يُحَيْعَلُوْنَ : حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ أَوْ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ.

88. *Yuhai'aūn*: mengucapkan *hayya 'ala al-falāh* – ayo menuju kejayaan atau menuju sesuatu yang lain.

أَزْفَلَةٌ : اَلْجَمَاعَةُ مِنَ النَّاسِ وَغَيْرِهِمْ.

89. *Azfalah*: kelompok manusia dan yang lainnya.

90. *Dā'iq*: orang yang sangat bodoh. دَائِقٌ : اَلْهَالِكُ حُمْقًا

ذُحِقَ : اِنْسَلَقَ : اِنْقَشَرَ مِنْ دَاءٍ يُصِيْبُهُ.

91. *Dzuhiqa*: *insalaqa* : terkelupas kulitnya karena obat yang ia minum.

يَصْلِقُوْنَ : يَرْفَعُوْنَ صَوْتَهُمْ عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ.

92. *Yasliqūn*: menjerit-jerit ketika terjadi musibah.

93. *Hasīs* : suara yang samar-samar. حَسِيْسٌ : اَلصَّوْتُ الْخَفِيُّ

94. *Sahsaliq*: suara yang keras lagi kuat. صَهْصَلِقٌ : اَلصَّوْتُ الشَّدِيْدُ.

صِيْقَتُهُمْ : الصِّيْقَةُ : اَلْغُبَارُ الْحَائِلُ فِي الْهَوَاءِ.

95. *Sīqatuhum – al-sīqah* : debu yang menghalangi udara.

اَلْحُكْلُ : مَا لَا يَسْمَعُ لَهُ صَوْتٌ يُقَالُ تَكَلَّمَ كَلَامَ الْحُكْلِ أَيْ كَلَامًا لَا يُفْهَمُ.

96. *Al-hukal*: suatu suara pun tidak ia dengar, dikatakan: *takallama kalāma al-hukali* maksudnya suatu perkataan yang tidak dipahami.

حُسَاسٍ : اَلشُّؤُوْمُ. اَلنَّكَدُ. سُوْءُ الخُلُقِ.

97. *Husās*: orang payah; tidak berdaya. Yang buruk perangainya.

يَلْعَصُوْنَ : يَنْهَمُوْنَ فِيْ أَكْلٍ وَ شُرْبٍ أَيْ يَشْرَهُوْنَ وَيَحْرُصُوْنَ وَ يُفْرِطُوْنَ الشَّهْوَةَ فِيْهِ.

98. *Yal'asūn*: mereka banyak makan dan minum maksudnya mereka lahap, tamak dan berlebihan keinginan makan-minumnya.

99. *Tahq*: sangat cepat jalannya. طَهْقٌ : أَسْرَعَ فِيْ مَشْيِهِ.

أَزْلٍ : وَقَعَ فِيْ ضَيْقٍ وَ شِدَّةٍ وَ جَدْبٍ.

100. *Azl*: jatuh dalam kesempitan, kemalangan dan ketidakmujuran.

زَهْدَنٌ : رَجُلٌ لَئِيْمٌ.

101. *Zahdan*: orang hina.

زِوَانٌ : حَبٌّ يُخَالِطُ الْبُرَّ. (القاموس).

102. *Ziwān*: biji-bijian yang bercampur pada gandum.

مَاخِضٍ : اَلْمَخَاضُ : وَجَعُ الْوِلَادَةِ وَهُوَ الطَّلْقُ.... وَ امْرَأَةٌ مَاخِضٍ إِذَا دَنَا وِلَادَهَا وَقَدْ

أَخَذَهَا الطَّلْقُ. (لسان).

103. *Mākhid – al-makhād*: rasa sakit saat akan melahirkan yaitu *talq* ... dan *imra'atu mākhid* apabila sudah dekatnya masa melahirkannya dan rasa sakit itu menderanya.

رُؤْنَةٌ : كَشَفَ اللهُ عَنْكَ رُؤْنَةَ هَذَا الْأَمْرِ أَيْ شِدَّتُهُ وَ غُمَّتُهُ.

104. *Ru'nah – kasyafa Allāhu 'anka ru'nata hadza al-amra*: maksudnya kesusahan dan kesedihannya.

يَزْحَنُ : يُبْطِئُ. يُبْعِدُ.

105. Yazhanu : ia melambatkan dan menghindari.

اَلْمُسَاحَنَةُ : سَاحَنَ : لَاقَاهُ : أَحْسَنَ مُخَالَطَتَهُ.

106. *Musāhanah – sāhana*: ia berhubungan dengannya; menjalin pergaulan baik dengannya.

اَلزِّيْرُ : اَلَّذِىْ يُحِبُّ مُحَادَثَةَ النِّسَاءِ بِغَيْرِ الشَّرِّ الْعَادَةِ.

107. *Al-zair*: lelaki yang suka bergaul dengan wanita yang bukan kebiasaan buruk.

سَادِنٌ : خَادِمُ الْكَعْبَةِ أَوْ بَيْتِ صَنَمٍ. كَانَ بَوَّابًا أَوْ حَاجِبًا.

108. *Sādin*: *khadim ka'bah* atau tempat berhala. Ia adalah juru kunci atau penjaga pintu.

حُنْتَأْلٌ : بُدٌّ. مَا أَجِدَ مِنْهُ.

109. *Hunta'l*: bagian, sesuatu yang ia peroleh dari pada bagian itu.

دَمَالٌ : مَا وَطِئَتْهُ الدَّوَابُ الْبَعْرَوَ التُّرَابِ – مَا رَمَى بِهِ الْبَحْرُ مِنْ خَشَارَةٍ.

110. *Damāl*: kotoran hewan dan tanah yang diinjak-injak binatang. Sisa kotoran yang dibuang oleh laut.

جِزَالٌ : صِرَامُ النَّخْلِ وَ جَزَّهُ.

111. *Jizāl*: potongan pohon korma.

جِعَالٌ : خِرْقَةٌ تَنَزَّلُ بِهَا الْقِدْرُ.

112. *Ji'āl*: kain perca (cempal) yang dengan itu kuali diturunkan pelan-pelan.

خِبَالٌ : اَلْفَسَادُ. اَلْهَلَاكُ. اَلسُّمُّ الْقَاتِلُ.

113. *Khibāl*: kefasadan, kebinasaan, racun pembunuh.

إِرْقَالٌ : أَسْرَاعٌ

114. *Irqāl*: segera.

اِرْمِعْلَالٌ : اِرْمَعَلَّ وَاِرْمَغَلَّ الرَّجُلُ : شَهِقَ

115. *Irmi'lāl – irma'alla wa irmaghalla al-rajul*: menangis sedu sedan.

اَلزِّبَالُ : مَا تَحْمِلُ النَّمْلَةُ أَوِ الْبَعُوْضَةُ بِفَمِهَا.

116. *Al-zibāl*: apa-apa yang dibawa oleh mulut semut atau nyamuk.

إِزْعَالٌ : أَزْعَلَ : نَشَّطَهُ. أَزْعَجَهُ.

117. *Iz'āl – az'ala*: menjadikannya semangat, membuatnya gelisah.

سِخَالٌ : صِغَارُ الطَّيْرِ. اَلضَّعِيْفُ.

118. *Sikhāl* : masa kecilnya burung; yang lemah

ضَهْلٌ : اَلْمَاءُ الْقَلِيْلُ.

119. *Dahl*: air yang sedikit.

اَلْمُفَسِّلَةُ : اَلْمَرْأَةُ الَّتِيْ إِذَا أُرِيْدَ زَوْجُهَا قَالَتْ أَنَّهَا حَائِضٌ لِتُرِدَّ. وَمِنْهُ الْحَدِيْثُ لَعَنَ

رَسُوْلُ اللهِ صلّى الله عليه و سلّم السُّوْفَةَ وَ الْمُفَسِّلَةَ.

120. *Al-mufassilah*: perempuan yang apabila suaminya berkehendak atasnya, ia mengatakan bahwasanya saya sedang haid untuk menolaknya. Didapatkan di dalam Hadis Rasulullah[Saw] melaknat perempuan suka menangguh-nangguhkan dan mufassilah.

قِحْلٌ : قِحْلُ الشَّيْخِ : أَيْ يَبِسَ جِلْدُهُ عَلَى عِظْمِهِ وَ أَسَنُ جِدًّا.

121. *Qihl; qihl al-syaikh* : kulitnya mengering pada tulangnya atau berubah sekali.

أَوْنٌ : اَلْمَشْيُ عَلَى مَهلٍ.

122. *Aun* : berjalan dengan tenang tidak terburu-buru.

اِقْذِعْلَالٌ : اِقْذَعَلَّ : عَسُرَ.

123. *Iqdzi'lāl; iqdza'alla* : genting; susah.

قُرْزَلًا : اَلْقُرْزُلُ : اللَّئِيمُ. .(لسان).

124. *Qurzāl; qurzūl* : yang bengis, lalim.

قُعَالًا : نَوْرُ الْعِنَبِ أَوِ الشَّجَرِ.

125. *Qu'āl*: kembang anggur atau pohon.

قَصَّالًا : قَطَّاعًا.

126. *Qas-sāl*: yang suka memotong

إِمْصَالٌ : أَمْصَلَتِ الْمَرْأَةُ: أَلْقَتْ وَلَدَهَا قَبْلَ الْأَوَانِ إِذَا يَكُونُ مُضْغَةً.

127. *Imsāl; amsalat al-mar'ah*: keguguran sewaktu masih berupa mudigah.

مُمْغِلًا : اَلْإِمْغَالُ. وَجَعٌ يُصِيبُ الشَّاةَ فِي بَطْنِهَا فَكُلَّمَا حَمَلَتْ وَلَدًا أَلْقَتْهُ.

128. *Mumghil – al-imghāl*: sakit yang diderita kambing betina pada bagian perutnya, setiap kali ia mengandung ia keguguran.

طَمْلًا : طَمَلَ الدَّمُ السَّهمَ وَغَيْرَهُ. لَطَّخَهُ.

129. *Taml* : darah yang melumuri anak panah dan yang lainnya. Melumurinya.

عُلْهِدٌ: عَلْهَدْتُ الصَّبِيَّ. أَحْسَنْتُ غِذَاءَهَا.

130. *'Ulhid;'alhadat-tu al-sabiyya*: saya menjadikan makanan bayi menjadi lebih baik.

اَلْعَنْكَدُ : ضَرْبٌ مِنْ سِمَاكِ الْبَحْرِيِّ

131. *Al-‘ankand*: perumpamaan daripada ikan-ikan laut.

أَلَثَّ : أَلَثَّ بِالْمَطَرِ : دَامَ أَيَّامًا.

132. *Alatstsa; alatstsa bi al-matar*: terus-menerus hujan selama beberapa hari.

اَلْهَنَابِثُ : اَلدَّوَاهِي. وَقَعَتْ بَيْنَ النَّاسِ هَنَابِثُ وَهِيَ أُمُوْرٌ وَهَنَاتٌ.

133. *Al-hanābits* : musibah-musibah – terjadi bala bencana di antara orang-orang dan musibah-musibah itu beberapa perkara dan malapetaka-malapetaka.

يَأْزُجُ : أَزَجَ : أَسْرَعَ فِيْ مَشْيِهِ.

134. *Ya’zaju – azaja* : cepat jalannya.

بُلْجَةٌ : أَوَّلُ ظُهُوْرِ الْفَجْرِ.

135. *Buljah*: awal datangnya fajar.

تَبَوَّجَ : بَاجَ الْبَرْقُ : لَمَعَ. أَعْيَا.

136. *Tabawwaja – bāja al-barqu*: kilat berkilauan, melelahkan.

اَلْحَشْرَجَةُ : غَرْغَرَ عِنْدَ الْمَوْتِ وَتَرَدَّدَ نَفَسَهُ.

137. *Al-hasyrajah*: sekarat dan tersengal-sengal nafasnya.

مُنْحَضَجَةٌ : اِنْحَضَجَ الرَّجُلُ : اِلْتَهَبَ غَيْظًا.

138. *Munhadajah – inhadaja al-rajul*: sangat marah.

حَلَجَ : حَلَجَ الدِّيْكُ : فَشَرَ جَنَاحَيْهِ وَمَشَى إِلَى أُنْثَاهُ لِلسِّفَادِ.

139. *Halaja – halaja al-dīku*: ayam jantan mengepakkan kedua sayapnya dan berjalan menuju betinanya untuk menyetubuhinya.

يَسْفِدُ : سَفَدَ الذَّكَرُ أُنْثَاهُ وَسَفَدَ عَلَيْهَا : جَامَعَهَا.

140. *Yasfidu – safada al-dzakara untsāhu wa safada ‘alaihā*: laki-laki menyetubuhi perempuanya dan menjimaknya.

رَهَّدُوْا : رَهَّدَ : أَتَى بِحَمَاقَةٍ عَظِيْمَةٍ.

141. *Rahhadū* : mereka datang dengan kebodohan besar.

حُمْلِجَ : حَمْلَجَ الْحَبْلَ : فَتَلَهُ شَدِيْدًا.

142. *Humlij – hamlaja al-habl*: ia memilin tali dengan kuat.

تَكَرَّجَ : تَكَرَّجَ الْخُبْزُ: فَسَدَ وَعَلَتْهُ الْخُضْرَةُ.

143. *Takarraja – takarraja al-khubzu*: roti telah berjamur.

اَلْحِنْبِجُ : اَلْبَخِيْلُ.

144. *Al-hinbij*: yang sangat kikir.

حَنَادِجُ : رَمْلَةٌ طَيِّبَةٌ تَنْبُتُ أَلْوَانًا مِّنَ النَّبَاتِ.

145. *Hanādij*: tanah berpasir yang baik yang akan menumbuhkan beraneka tumbuh-tumbuh.

حُرَّةٌ : رَمْلَةٌ حُرَّةٌ : طَيِّبَةُ النَّبَاتِ.

146. *Hurrah – ramlatun hurrah*: tumbuh-tumbuhan yang baik.

ثَوْهَدٌ : ثَهَدَ. اَلثَّوْهَدُ وَ الْفَوْهَدُ. اَلْغُلَامُ السَّمِيْنُ التَّامُّ الْخَلْقِ .....غُلَامٌ ثَوْهَدٌ : تَامُّ الْخَلْقِ جَسِيْمٌ.(لسان).

147. *Tsauhad – tsahada – al-tsauhad wa al-fauhad*: pemuda yang gemuk sempurna tubuhnya. *Ghulām tsauhad*: sempurna tubuhnya serta gemuk.

فُقِّحُوْا : فَقَحَ الْجَرْوُ : فَتَحَ عَيْنَيْهِ.

148. *Fuqqihū – faqaha al-jarwu*: membuka kedua matanya.

اَلشُّحْدُوْدُ : سَيِّئُ الْخُلُقِ.

149. *Al-syuhdūd*: yang buruk akhlaknya.

يُكَرْمِحُوْنَ : كَرْمَحَ : اَلْكَرْمَحَةُ وَ الْكَرْتَحَةُ : عَدْوٌ دُوْنَ الْكَرْدَمَةِ. قَالَ أَبُوعَمْرٍ:

كَرْمَحْنَا فِيْ آثَارِ الْقَوْمِ: عَدَوْنَا عَدْوَ الْمُتَثَاقِلِ.(لسان).

150. *Yukarmihūn – karmaha ; al-karmahah wa al-kartahah*: lari cepat bukan karena ketakutan. *Karmahnā fī ātsāri al-qaum*: kami berlari seperti larinya orang yang membawa beban berat.

حُرَّدَ : اللُّؤْلُؤَةُ قَبْلَ ثَقْبِهَا. اِبْنُ الأَعْرَابِيُّ : لُؤْلُؤَةٌ خَرِيْدٌ لَمْ تُثْقَبْ.(لسان).

151. *Hurrada*: mutiara sebelum dilubangi. Menurut Ibnu Al-A'rābiy : permata murni belum dilubangi.

سِمَّغْدٌ : اَلأَحْمَقُ. اَلْمُتَكَبِّرُ.

152. *Simmaghd*: orang bodoh. Orang sombong.

عُبَرِّدٌ : غُصْنٌ عُبَرِّدٌ : مُهْتَزٌّ نَاعِمٌ لَيِّنٌ.

153. *'Ubarrid – ghusnun 'ubarridun*: dahan tempat beristirahat, lembut dan lunak.

يَهْرِدُوْنَ : هَرَدَ(ض) مَزَّقَهُ وَ خَرَّقَهُ.

154. *Yahridūn – harada* : merobeknya dan menyobeknya.

يَكْمِدُوْنَ : كَمِدَ : تَغَيَّرَ لَوْنُهُ. مَرَضَ قَلْبُهُ مِنَ الْكَمَدِ.

155. *Yakmidūn – kamada* : berubah warnanya. Hatinya sakit karena berubah warnanya.

يُطَّمَلُ : اِطَّمَلَ مَا فِي الْحَوْضِ : أَخْرَجَ فَلَمْ يَتْرُكْ فِيْهِ قَطْرَةً.

156. *Yut-tamalu – ittamala fi al-khaud*: ia mengeluarkan, maka di dalamnya tidak meninggalkan setetes pun.

حَنْضَجٌ : طِيْنٌ لَازِقٌ أَسْفَلَ الْحَوْضِ. الرَّجُلُ الرَّخْوُ الَّذِىْ لَا خَيْرَ فِيْهِ.

157. *Handaj*: tanah lekat di bagian kolam paling bawah. Seseorang yang tidak terdapat hal baik padanya.

مَوَامِيْ : اَلْمَوْمَاةُ ج مَوَامِيْ : اَلْمَفَازَةُ الْوَاسِعَةُ أَوِ الْفَلَاةُ الَّتِيْ لَا مَاءَ فِيْهَا.

158. *Al-mawāmī – al-maumāh* : padang pasir yang luas atau sahara yang tidak terdapat air.

تُزْمِجُ : زَمَجَ (ن) الْقِرْبَةَ : مَلَأَهَا.

159. *Tuzmiju – zamaja al-qirbah* : ia mengisi cereknya.

أَرْجٌ : اَلْأَرْخُ : وَلَدُ الْبَقَرَةِ الصَّغِيْرُ.

160. *Arj* : anak sapi yang kecil

سَرَعْرَعِ : اَلدَّقِيْقُ الطَّوِيْلُ.

161. *Sara' ra'* : tipis lagi panjang.

غَزِيْدٍ : غُصْنٌ سَرَعْرَعٌ وَغِزْيَدٌ وَخُرْعُوْبٌ : نَاعِمٌ. (لسان).

162. *Ghazīd – ghusnun sara'ra'un wa ghizyadun wa khur'ūb*: dahan lunak lembut.

أَمَجًا : حَرٌّ وَعَطَشٌ.

163. *Amajan*: panas dan kehausan.

جَلْمَدَةٌ : اَلْجَمَدَةُ : اَلْبَقَرَةُ.

164. *Jalmadah -- jamadah* : sapi betina.

يَرْضِدُوْنَ : يَنْضَدُوْنَ.

165. *Yardidūn*: menyusun rapi.

صِلْغَدٍّ : اَلصِّلْغَدُ : مِنَ الرِّجَالِ اللَّئِيْمِ ... اَلْأَحْمَقُ الْمُضْطَرِبُ. (لسان).

166. *Silghadd* : orang rendah. Orang bodoh yang kebingungan.

اَلْمَلَةُ : اَلْجَمْرُ. اَلرَّمَادُ الْحَارُّ.

167. *Al-malah – al-jamr* : abu panas.

قَحَّادٌ : اَلْفَرْدُ الَّذِيْ لَا أَخَ لَهُ وَلَا وَلَدٌ.

168. *Qah-hād* : sebatangkara yang tidak mempunyai saudara dan juga anak.

مِبْكَارٌ: أَرْضٌ مِبْكَارٍ: سَرِيْعَةُ الْمِنْبَاتِ.

169. *Mibkār – ardu mibkār*: tanah yang banyak tumbuh-tumbuhan.

رَعْلٌ: رَعَلَ (ف) وَسَّعَ شَقَّهُ. طَعَنَهُ شَدِيْدًا.

170. *Ra'lun – ra'ala*: meluaskan robekannya. Begitu mencelanya.

اَلْمُفَرْنِسَةُ: حَسَنُ تَدْبِيْرِ الْمَرْأَةِ بَيْتَهَا. اِمْرَأَةٌ مُفَرْنِسَةٌ أَيْضًا أَىْ قَوِيَّةٌ عَلَى الْأُمُوْرِ.

171. *Mufarnisah*: baiknya upaya perempuan mengurus rumahnya. *Imra'ah mufarnisah* juga artinya wanita yang kuat atas urusan-urusan.

بَاهِشِيْنَ: بَهَشَ (ف) أَقْبَلَ عَلَيْهِ مَسْرُوْرًا. بَهَشَ بِيَدِهِ إِلَيْهِ. مَدَّهَا لِيَتَنَاوَلَهُ.

172. *Bāhisyīn – bahasya*: menghadapnya dengan kegembiraan. *Bahasya biyadihi*: mengulurkan tangannya untuk mengambilnya.

فُشُوْشٌ: نَاقَةُ فُشُوْشٍ: مُنْتَشِرَةُ الشُّخْبِ أَىْ يَتَشَعَّبُ إِحْلِيْلُهَا مِثْلَ شُعَاعِ الشَّمْسِ.

173. *Fusyūsy – nāqatu fusyūsyin* : tersebarnya susu yang baru diperah maksudnya salurannya bercabang seumpama sinar matahari.

يَمُوْصُ: مَاصَ (ن) الشَّيْئَ: دَلَكَهُ بِيَدِهِ. مَاصَ الثَّوْبَ: غَسَلَهُ. مَاصَ أَسْنَانَهُ:

يَشُوْمُهَا.

174. *Yamūsu – māsa al-syai'a*: menggosoknya dengan tangannya. *Māsa al-tsauba*: mencucinya. *Māsa asnānahu* : menggosok giginya dengan tangannya.

تُهْبَرُ: هَبَرَ (ن): هَبَرَ اللَّحْمَ: قَطَعَهُ قِطْعًا كِبَارًا.

175. *Tuhbaru – habara al-lahma* : memotongnya besar-besar.

هَبْرَةٌ : اَللَّحْمُ أَوْ بِضْعُ لَحْمٍ لاَ عَظْمَ فِيْهَا.

176. *Habrah*: daging atau potongan daging tanpa tulang.

يُؤَبِّشُ : أَبَشَهُ وَ أَبَّشَهُ : جَمَعَهُ

177. *Yu'abbisyu–abasyahu wa abbasyahu*: mengumpulkannya.

مُسْتَهْتَرِيْنَ : هَتَرَ (ض) مَزَّقَهُ. اِسْتَهْتَرَ فُلاَنٌ : اِتَّبَعَ فَلاَ يُبَالِيْ بِمَا يَفْعَلُ لَمْ يَعْقِلْ مِنَ الْكِبْرِ

اَلْمُسْتَهْتَرُ : اَلَّذِيْ كَثُرَتْ أَبَاطِيْلُهُ.

178. *Mustahtirīn – hatara* : mengoyaknya. *Istahtara fulānun*: ikut-ikutan, maka ia tidak memperhatikan karena apa yang ia perbuat tidak ia pikirkan dahulu disebabkan kesombongan. Yang banyak kebatilannya.

تُهَارُّ : هَارَّ : نَبَحَ.

179. *Tuhārru – hārra*: keras suaranya serta kasar kata-katanya.

هُزَيْرَةٌ : اَلْكَسَلُ التَّامُّ.

180. *Huzairah*: penuh kemalasan.

وَضَرَ : وَضَرَ كَانَ وَسْخًا. اِتَّسَخَ بِالدَّمِ. أَثَرُ الطَّعَامِ فِي الْقُصْعَةِ.

181. *Wadara–wadara kāna wasjan*: kotor dengan darah. Bekas makan pada sarang binatang.

ذَائِبِيْنَ : ذَأَبَ (ف) الرَّجُلُ. صَاتَ شَدِيْدًا. خَوَّفَهُ ذِئْبٌ. (س) صَارَ كَالذِّئْبِ دَهَاءً أَوْ خَبَاثَةً.

182. *Dzā'ibīn – dza'aba al-rajulu*: bersuara dengan keras. Serigala menakutinya. Cerdik dan jahat seperti serigala.

ضَبْسٌ : ضَبِسَ (س) خَبُثَ. اَلضَّبْسُ : اَلْبُخْلُ. اَلْأَحْمَقُ. ضَعِيْفُ الْبَدَنِ.

183. *Dabsun–dabisa*: buruk. *Al-dabsu*: kekikiran. Yang bodoh. Badannya lemah.

أَشْوَسٌ : شَوِسَ (ف، س) نَظَرَ بِمُؤَخَّرِ عَيْنِهِ تَكَبُّرًا وَ تَغَيُّظًا. اَلْأَشْوَسُ : اَلرَّافِعُ رَأْسَهُ تَكَبُّرًا.

184. *Asywasun–syaus*: memandang dengan mata belakangnya karena sombong dan marah. *Al-asywas*: orang mengangkat kepalanya karena sombong.

كَشِيْشٌ : كَشَّ الزَّنْدُ : سَمِعَ لَهُ صَوْتُ خُوَارٍ عِنْدَ خُرُوْجِ نَارِهِ.

185. *Kasyīsy – kasysya al-zanda*: suara bunyi api di dengarnya ketika keluar apinya.

اَلْجَرْبَزَةُ : جَرْبَزَ الرَّجُلُ : ذَهَبَ أَوْ اِنْقَبَضَ – وَ الْجُرْبُزُ : اَلْخِبُّ مِنَ الرِّجَالِ الْبَقَرَةِ وَ هُوَ دَخِيْلٌ.

186. *Al-jarbazah – jarbaza al-rajulu*: ia pergi atau berhenti. Al-jurbuz : penipuan atau kejahatan.

مَآقِطُ : اَلْمَضِيْقُ فِى الْحَرْبِ.

187. *Ma’āqit*: medan sempit dalam perang.

خُوْتَعٌ : خَتَعَ (ف) الدَّلِيْلُ بِالْقَوْمِ : سَارَ بِهِمْ تَحْتَ الظُّلْمَةِ عَلَى الْقَصْدِ. خُوْتَعٌ.

188. *Khūta‘–khata‘a al-dalīlu bi al-qaumi*: memimpin mereka dalam kegelapan untuk suatu maksud. *Rajulun khūta‘un*: seseorang yang cakap dengan menunjukkan kecakapannya itu.

اِعْتَانٌ : صَارَ لَهُ عَيْنًا. اِعْتَانَ الشَّيْئَ : أَخَذَ خِيَارَهُ وَ اشْتَرَاهُ بِثَمَنٍ مُؤَجَّلٍ.

189. *I‘tāna*: menjadi pilihannya. *I‘tāna al-syai’a* : ia mengambil yang terbaik dan membayarnya dengan harga yang ditetapkan.

اِبْنُ مَخَاضٍ : مَا دَخَلَ فِى السَّنَةِ الثَّانِيَةِ (مِنَ الْإِبِلِ) لِأَنَّ أُمَّهُ لَحِقَتْ

بِالْمَخَاضِ أَيِ الْحَوَامِلُ.

190. *Ibnu makhād*: masuk pada tahun kedua dari unta, karena induknya menderita sakitnya akan melahirkan beberapa kehamilan.

يَفْهَضُوْنَ : (ف) فَهَضَ الشَّيْئَ : كَسَرَهُ وَ شَدَخَهُ.

191. *Yafhadūn – fahada al-syai’a* : memecahkannya.

بُلْتَعَانِىْ : اَلْحَاذِقُ.

192. *Bulta‘ānī* : orang mahir dan mempunyai kecakapan.

يُذَعْذَعُوْنَ : ذَعْذَعَ الشَّيْئَ : بَدَّدَهُ وَ فَرَّقَهُ.

193. *Yudza‘dza‘ūn – dza‘dza‘a al-syai’a*: menyerak-nyerakannya dan mencerai-beraikannya.

زَمِيْعٌ : اَلْزَمِيْعُ : اَلشُّجَاعُ الْمَاضِىْ الْعَزِيْمَةِ. اَلْجَيِّدُ الرَّأْىُ.

194. *Zamī‘* : pemberani dahulu yang memiliki tekad kuat. Yang baik dan bagus.

سُفْعَةٌ : سَفِعَ : كَانَ لَوْنُهُ أَسْوَدُ مُشْرِبًا بِحُمْرَةٍ. سَفَعَةٌ : اَلسَّوَادُ أُشْرِبَ حُمْرَةً.

195. *Suf ‘ah – safi‘a* : warnanya hitam bercampur warna merah. *Safa‘ah* : hitam kemerah-merahan.

قَرْثَعٌ : اَلَّذِىْ يُدَنِّى وَ لَا يُبَالِىْ مَا كَسَبَ.

196. *Qartsa‘* : orang berlabuh pada dunia yang hina yang tidak memedulikan apa-apa yang ia usahakan.

197. *Qandza‘*: mucikari. قَنْذَعٌ : اَلدَّيُّوْثُ.

198. *Zarbaghānah* : ular. ظَرْبَغَانَةٌ : اَلْحَيَّةُ.

اَلرَّغْرَغَةُ : أَنْ تُشْرِبَ الْمَاءَ الْإِبِلَ كُلَّ يَوْمٍ.

199. *Al-raghraghah*: engkau memberi minum unta setiap hari.

200. *Azifa*: sudah mendekat. أَزِفَ : اِقْتَرَبَ.

أَوْفَاضٍ : هُوَ الَّذِىْ يَقْرَعُ عَلَيْهِ اللَّحْمُ, يُقَالُ لَقِيْتُهُ عَلَى أَوْفَاضٍ عَلَى عَجَلَةٍ.

201. *Aufād*: ia yang dengan tiba-tiba mendapati daging. Dikatakan dengan tiba-tiba saya mendapatkannya dengan segera.

صَلَغَ : صَلَغَ مِنَ الْبَقَرِ وَ الْغَنَمِ الَّذِى كَمَّلَ وَ انْتَهَى سِنُّهُ. صَلَغَتْ
الشَّاةُ وَ الْبَقَرَةُ تَصْلَغُ صُلُوْغًا وَ سَلَغَتْ وَ هِىَ صَالِغٌ بِغَيْرِهَا. تَمَّتْ أَسْنَانُهَا وَ هِىَ
تَصْلُغُ بِالْخَامِسِ وَ السَّادِسِ.

202. *Salagha*: berkenaan sapi dan kambing yang telah sempurna dan lengkap giginya. Kambing dan sapi menjadi sempurna giginya dan lengkap dengan tumbuh gigi yang lainnya. Lengkap gigi-giginya dan dan itu sempurna dengan gigi yang ke lima dan keenam.

203. *'Ain al-baqarah*: anggur hitam. عَيْنُ الْبَقَرَةِ : اَلْعِنَبُ الْأَسْوَدُ.

عَلْهَضُوْا : عَلْهَضَ رَأْسَ الْقَارُوْرَةِ: عَالَجَ صِمَامَهَا لِتَسْتَخْرِجِهَا.

204. *'Alhadū – 'alhada ra'sa al-qārūrah* : menangani sumbatan botol untuk mengeluarkannya.

205. *Al-qārūrah*: botol. اَلْقَارُوِرَةُ: اَلزُّجَاجَةُ.

قَضَّ : قَضَّ عَلَيْهِمُ الْخَيْلَ : أَرْسَلَهَا وَ نَشَرَهَا.

206. *Qad-da; qadda 'alaihim al-khail*: ia mengutusnya dan melepaskannya.

نَضْنَضَةٌ: نَضْنَضَ لِسَانَهُ: حَرَّكَهُ. نَضْنَضَةٌ: تَحَكُّكُ جِلْدِهِ بَعْضُهُ بِبَعِضٍ.
تَحْرِيْكُ الْحَيَّةِ لِسَانَهَا.

207. *Nadnadah; nadnada lisānahu*: menggerakkannya. *Nadnadah*: sebagian menggaruk-garukkan kulitnya kepada sebagian lainnya. Ular menggerak-gerakkan lidahnya.

نَاضَ : نَاضَ(ن) اَلْبَرْقُ تَلَأْلَأَ.

208. *Nāda; nāda al-barqu tala'la'a* : kilat berkilatan

تَرِضُ : وَرَّضَتِ الدَّجَاجَةُ أَيْ رَخَمَتْ عَلَى الْبَيْضِ.

209. *Taridu – warrada al-dajājah* : ayam mengerami telur.

جَلَطَ : جَلَطَ(ض) : حَلَفَ وَكَذِبَ.

210. *Jalata* : ia bersumpah dan ia berkata bohong.

جَلْمَطَ : جَلْمَطَ الرَّأْسَ : حَلَقَ شَعْرَهُ.

211. *Jalmata; jalmata al-ra'su* : ia mencukur rambutnya.

جَلْعَةٍ : جَلَعَتِ الْمَرْأَةُ ع جُلُوْعًا : كَانَتْ قَلِيْلَةَ الْحَيَاءِ. (أقرب).

212. *Jal'ah – jala'at al-mar'ah julū'an* : perempuan itu tidak punya rasa malu.

سَلْفَعَةٌ : اَلسَّلْفَعَةُ : اَلضَّخَابَةُ الْبَذِيْئَةُ السَّيِّئَةُ الْخُلُقِ. (لسان).

213. *Salfa'ah*: terikan kata-kata kotor. Wanita yang buruk perangainya.

تَتَزَلَّعُ : تَزَلَّعَتْ يَدُهُ : أَيْ تَشَقَّقَتْ.

214. *Tatazalla'u – tazalla'at yaduhu* (tangannya rekah) : wanita yang kurus.

عُمَاهِجٌ : سَهْلُ الْمُسَاغِ.

215. *'Umāhij: mudah ditelan* [dimasukkan ke dalam tenggorokan].

يَحْكَأُ : حَكَأَ(ف) اَلْعُقْدَةَ. شَدَّهَا. أَحْكَمَهَا.

216. *Yahka'u – haka'a al-'uqdah*: ia mengencangkan ikatannya. Mengokohkannya.

مَنِيْحَةٌ : مَنَحَ النَّاقَةَ وَكُلَّ ذَاتَ لَبَنٍ : جَعَلَ لَهُ وَبَرَهَا وَلَبَنَهَا وَوَلَدَهَا

فَهِيَ الْمِنْحَةُ وَالْمَنِيْحَةُ.

217. *Manīhah – manaha al-nāqata wa kulla dzāta laban*: ia membuat unta dan binatang yang menghasilkan susu lainnya menghasilan wol, air susu dan anaknya untuknya, maka itu adalah *minhah* – (pemberian) dan *manīhah* – (yang banyak memberikan).

طَخْشٌ : طَخِشَتِ الْعَيْنُ : أَظْلَمَتْ.

218. *Takhsy – takhisyat al-'ainu* : menjadi gelap.

219. *Tafajjasa* : takabur. تَفَجَّسَ : تَكَبَّرَ.

تَبَعَّلَ : تَبَعَّلَتِ الْمَرْأَةُ : أَطَاعَتْ بَعْلَهَا.

220. *Taba'-'ala – taba'-'alat al-imra'ah*: perempuan yang taat kepada suaminya.

تَافِهٌ : تَفِهَ (س) الرَّجُلُ : كَانَ قَلِيْلُ الْعَقْلِ.

221. *Tāfih – tafiha al-rajulu*: ia bodoh, kurang akal.

دَافِهٌ : اَلدَّافِهُ : اَلْغَرِيْبُ. قَالَ الْأَزْهَرِيُّ كَأَنَّهُ بِمَعْنَى الدَّاهِفُ وَالْهَارِفُ.

222. *Dāfih*: aneh. *Al-Azhariyy* mengatakan seakan-akan mengartikan lemah dan sembarangan.

يُزَقْفِلُوْنَ : زَقْفَلَ : أَسْرَعَ. يُزَقْفِلُوْنَ أَيْ يُسْرِعُوْنَ.

223. *Yuzaqfilūn – zaqfala*: bergegas. *Yuzaqfilūn*: mereka bergegas.

غُلْفَقٌ : اَلْخُضْرَةُ عَلَى رَأْسِ الْمَاءِ.

224. *Ghulfaq* : tumbuhan di atas permukaan air.

يَدْغَفُوْنَ : دَغَفَ (ف) الشَّيْءَ : أَخَذَهُ أَخْذًا كَثِيْرًا.

225. *Yadghafūn – daghafa al-syai'a* : ia mengambilnya sekali ambil lagi banyak.

زِبَالٌ: مَا تَحْمِلُ النَّمْلَةُ بِفَمِهَا.

226. *Zibāl*: apa yang dibawa mulut semut.

يَجْتَرِفُوْنَ: اِجْتَرَفَ الشَّيْئَ: ذَهَبَ بِهِ كُلِّهِ وَ مُعْظَمِهِ.

227. *Yaztarifūn – ijtarafa al-syai'a*: membawa pergi semuanya dan sebagian besarnya.

مُقَمْجِرٌ: اَلْقَوَّاسُ وَ أَصْلُهُ بِالْفَارِسِيَّةِ.

228. *Muqamjir*: pemanah dan terutama dengan menunggang kuda.

جُذْمُوْرٌ: أَصْلُ الشَّيْئِ. قَطَعَهُ مِنْ أَصْلِ السَّعْفَةِ تَبْقَى فِي الْجِذْعِ إِذَا قَطَعْتَ.

229. *Judmūr*: pangkal sesuatu. Memotongnya dari pangkal pelepah pohon korma yang tersisa pada batang apabila kamu potong.

زَمْجَرَةٌ: الصَّوْتُ. خُصَّ بَعْضُهُمْ بِهِ الصَّوْتَ مِنَ الْجَوْفِ. يُقَالُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَكْثَرَ

الصَّخْبَ وَ الصِّيَاحَ وَ الزَّجْرَ.

230. *Zamjarah*: suara. Beberapa di antaranya mengkhususkannya untuk suara dari tepian. Dikenakan bagi seseorang apabila ia sering berteriak, menjerit dan membentak.

اَلْوَمَى: مَا أَدْرَى أَيَّ الْوَمَى هُوَ, أَيْ أَيُّ النَّاسِ هُوَ.

231. *Al-wamā*: apa-apa yang memberitahu macam apa dia, maksudnya orang macam apa dia?

صَيْهُوْجٌ: نَبْتٌ صَيْهُوْجٌ إِذَا مَلَسَ أَيْ مُمَكَّسٌ.

232. *Saihūj – nabtun saihūj*: apabila ia mencabuti rumput maksudnya apabila rumput itu dicabuti.

يَصْئَمُوْنَ: صَئِمَ: أَكْثَرَ مِنْ شُرْبِ الْمَاءِ. اِمْتَلَأَ وَ رَوِيَ.

233. *Yas'amūn – sa'ima*: sering meminum air. Penuh dan ia minum dengan puas.

هُذَامٌ : اَلسَّيْفُ الْقَاطِعُ. سِنَانٌ هَذَامٌ : حَدِيْدٌ.

234. *Hudzām*: pedang pemotong. *Sinānun hadzāmun*: besi.

يَرْصِمُوْنَ : اَلدُّخُوْلُ فِيْ شِعْبٍ ضَيِّقٍ. يَرْصُمُوْنَ أَيْ يَدْخُلُوْنَ فِيْ شُعُبٍ ضَيِّقٍ.

235. *Yarsumūn*: masuk jalan yang sempit. *Yarsumūn* maksudnya mereka masuk pada jalan sempit.

يَرْطُمُ : رَطَمَهُ : أَوْقَعَهُ فِيْ أَمْرٍ يَتَعَسَّرُ الْخُرُوْجُ مِنْه.

236. *Yartumu – ratamahu*: ia menempatkannya dalam suatu perkara yang sulit keluar darinya.

زَأَبَ : زَأَبَ (ن) شَرِبَ شُرْبًا شَدِيْدًا. زَأَبَ الْقِرْبَةُ : حَمَلَهَا ثُمَّ أَقْبَلَ بِهَا سَرِيْعًا.

237. *Za'aba*: ia meminum sekali minum dengan sangat kuat. *Za'aba al-qirbah*: ia membawa cerek minuman lalu menghidangkannya dengan cepat.

يُضَهِّبُوْنَ : ضَهَّبَ الْقَوْسَ : عَرَضَهَا عَلَى النَّارِ كَيْ تَلِيْنَ لِلتَّثْقِيْفِ أَيْ قَوَّمَهُ وَسَوَّاهُ.

238. *Yudahhibūn – dahhaba al-qausa*: ia memasukkan busur pada api supaya menjadi lunak untuk membuatnya menjadi lurus maksudnya meluruskan dan meratakannya.

هَذْرِبَةٌ : كَثْرَةُ الْكَلَامِ فِيْ سُرْعَةٍ.

239. *Hadzribah*: banyak bicara dengan cepat.

دَشُّوا : دَشَّ : إِذَا غَاصَ فِي الْحَرْبِ.

240. *Dasysyū – dasysya*: apabila ambil bagian dalam peperangan.

قَعَزُوْا : قَعَزَ : شَرِبَ مَا فِي الْإِنَاءِ عَبًّا.

241. *Qa'azū – qa'aza*: ia meminum apa yang ada dalam bejana dengan sekali tegukan.

اَلصُّعْلُوكَ : اَلْفَقِيْرُ الَّذِىْ لَا مَالَ لَهُ.

242. *Al-su'lūk*: orang miskin yang tidak berharta.

ضَعْرُسٌ : النَّهِمُ الْحَرِيْصُ.

243. *Da'rus*: orang rakus yang tamak.

أَمَزٌّ: فَاضِلٌ.

244. *Amazz*: yang memiliki kelebihan/keutamaan.

اِجْتَزَّ: اِجْتَزَّهُ : قَطَعَهُ.

245. *Ijtazza – ijtazzahu*: memotongnya.

زَجْلٌ : الرَّمْيُ بِالشَّيْئِ.

246. *Zajl*: melempar dengan sesuatu.

قُمَيْثِلٌ : اَلْقَبِيْحُ الْمِشْيَةُ.

247. *Qumaitsil*: yang buruk lagak berjalannya.

أَصْقَبَ : قَرَّبَ.

248. *Asqaba*: mendekatkan.

اِعْلَنْبَؤُوا : اَلْاِعْلِنْبَاءُ : أَنْ يُّشْرِفَ الرَّجُلُ, وَيُشْخِصُ نَفْسَهُ كَمَا يَفْعَلُ

عِنْدَ الْخُصُوْمَةِ وَالشَّتْمِ.

249. *I'lanba'ū – al-i'linbā'u*: seseorang itu akan ketahuan kemuliannya dan keluhuran dirinya sebagaimana yang ia lakukan ketika berselisih dan ketika memaki.

قَتْوٌ: قَتَا – قَتْوًا وَ قُتًى وَقِتًى وَ مَقْتًى اَلْمُلُوْكَ : أَحْسَنَ الْخِدْمَةَ لَهُمْ.

250. *Qatw – qatā – yaqtū – qatwan wa qutan wa qitan wa maqtan al-mulūka*: ia menjadikan pengabdiannya kepada majikan-majikannya lebih baik.

خَتَأَ: خَتَأَ عَنِ الْأَمْرِ: كَفَّهُ.

251. *Khata'a – khata'a 'an al-amri*: mencegahnya.

خَذَءَتْ: خَذَأَ: خَضَعَ وَانْقَادَ.

252. *Khadza'at*: merendahkan diri dan tunduk.

جَرْدَبُوْا: جَرْدَبَ: أَكَلَ بِيَمِيْنِهِ وَ مَنَعَ بِشِمَالِهِ عَلَى الطَّعَامِ. وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ

يَكُوْنُ بَيْنَ يَدَيْهِ عَلَى خِوَانٍ لِئَلَّا يَتَنَاوَلَهُ غَيْرُهُ.

253. *Jardabū – jardaba*: makan dengan tangan kanannya dan melarang makan dengan tangan kiri. Ia menaruh tangannya di atas makanan yang berada di antara kedua tangannya pada meja makan agar yang lainnya tidak mengambilnya.

حَذْلًا: حَذِلَتِ (س) الْعَيْنُ: سَقَطَ هُدْبُهَا. طَوَّلَ الْبُكَاءَ وَلَا تُجِفُّ الْجَذَلَ.

سُقُوْطُ هَدَبِ الْعَيْنِ.

254. *Hadzl – hadzila al-'aina*: luruh bulu matanya. Membuat tangisannya menjadi lama dan tidak membuat kering luruhan bulu matanya. Luruhnya bulu mata.

يَمُضُّ: مَضَّ (ن) الشَّيْءُ فُلَانًا: بَلَغَ مِنْ قَلْبِهِ الْحُزْنُ بِهِ أَنْ أَحْرَقَهُ شَقٌّ عَلَيْهِ.

255. *Yamud-du – madda al-syai'u fulānan*: rasa dukanya telah memengaruhi kalbunya sampai-sampai penderitaannya membuatnya terbakar.

اِضْجَحَرُّوْا: اِضْجَحَرَّ السِّقَاءُ: إِذَا امْتَلَأَ.

256. *Idjaharrū – idjaharra al-saqā'u*: apabila bejana air telah penuh.

سِهَافُهُمْ: سَهَفَ (ف) الْفَتِيْلُ: اِضْطَرَبَ فِيْ نَزْعِهِ (س) هَلَكَ. عَطِشَ عَطَشًا شَدِيْدًا.

257. *Sihāfuhum – sahafa al-fatīl*: gelisah pada saat sekaratnya. Binasa. Ia begitu hausnya.

يُنَطِّفُوْنَ : نَطَّفَ : قَذَفَهُ بِفُجُوْرٍ أَوْ لَطَّخَهُ بِعَيْبٍ.

258. *Yunat-tafūn – nattafa*: ia menuduhnya melakukan perbuatan dosa atau melemparkan celaan kepadanya.

تَلَاطَثَ : تَلَاطَثَ الْمَوْجُ: تَلَاطَمَ.

259. *Talātats; talātats al-mauj* : ombak saling beradu.

اَلْعَرْزَبُ : اَلْمُخْتَلِطُ الشَّدِيْدُ.

260. *Al-'arzab*: sangat bercampur.

اَلنَّهْسَرَ : الذِّئْبُ. وَ الْحَرِيْصُ اْلأَكُوْلُ لِّلَحْمِ.

261. *Al-nahsar*: serigala dan yang suka memakan daging.

اَلنَّهَابِرُ: مَا أَشْرَفَ مِنَ اْلأَرْضِ.

262. *Al-nahābir*: tanah yang sangat baik.

أَتَزَّتِ الْقِدْرُ : اِشْتَدَّ غَلْيَانُهَا.

263. *Atazatt al-qidr*: sudah sangat mendidih

اَلْعُرَاهِنُ : الضَّخْمُ مِنَ اْلإِبِلِ.

264. *Al-urāhin*: unta yang gemuk.

تَهَكَّرَ : تَعَجَّبَ وَ تَحَيَّرَ.

265. *Tahakkara*: ia takjub dan keheranan.

كُدْسٌ : اَلْكَثِيْرُ الْمُتَرَاكِبُ الَّذِىْ لَا يُزَايِلُ بَعْضُهُ بَعْضًا وَ مِنْهُ كُدْسُ الطَّعَامِ.

266. *Kuds*: banyak bertumpuk-tumpuk yang satu dan lainnya tidak saling berserakan dan yang termasuk itu adalah panenan yang disusun.

اَلْعُرْمَةُ : اَلْكُدْسُ مِنَ الطَّعَامِ يُدَاسُ ثُمَّ يُذَرَّى ج عُرَمٌ وَ الْعَرْمَةُ.... اَلْكُدْسُ

الَّذِىْ جُمِعَ بَعْدَ مَا دِيْسَ لِيُذَرَّى.

267. *Al-‘urmah*: tumpukan panenan yang akan ditebah (dirontokkan). Jamaknya *‘uram* dan *‘armah* ... panenan yang dikumpulkan setelahnya ditebah dan ditampi.

قُحًّا : اَلْخَالِصُ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ.

268. *Quhhan*: yang lepas dari segala sesuatu

يَنْعَصُوْنَ : يُحَرِّكُوْنَ.

269. *Yan‘asūn*: menggerakkan

اَلصَّعَافِقَةُ : اَلَّذِىْ لَا مَالَ لَهُ وَكَذَالِكَ كُلُّ مَنْ لَيْسَ لَهُ رَأْسُ مَالٍ – اللَّئِيْمُ مِنَ الرِّجَالِ – وَالصَّعَافِقَةُ : رُذَالَةُ النَّاسِ.

270. *Al-sa‘āfaqah*: ia yang tidak berharta, demikianlah setiap orang yang tidak berharta – orang lalim. *Al-sa‘āfaqah*: orang melarat; jembel.

غَقِيْقٌ : غَقِيْقُ الْقِدْرِ : صَوْتُ غَلْيَانِهَا

271. *Ghaqīq; ghaqīq al-qidr*: suara mendidihnya kuali.

تَغَبٍ : اَلْقَبِيْحُ, اَلرِّيْبَةُ, اَلْفَسَادُ وَالْهَلَاكُ وَالْجُوْعُ.

272. *Taghab*: yang buruk, keraguan, kefasadan, kebinasaan dan kelaparan.

مَسَنُوْهُ, مَسَنَهُ : ضَرَبَهُ حَتَّى يَسْقُطَ

273. *Masanūhu – masanahu*: ia memukulnya hingga jatuh.

أَوْذَمُوْا : أَوْذَمَ الشَّيْئَ : أَوْجَبَهُ. أَوْذَمَ عَلَى نَفْسِهِ حَجًّا أَوْ سَفَرًا. أَوْجَبَهُ. (أَوْذَمُوْا : أَوْجَبُوْا). (لسان)

274. *Audzamū – audzama al-syai’a*: ia mewajibkannya. *Audzama ‘alā nafsihi hajjan au safaran*: menganggap wajib bagi dirinya. (*Audzamū* : mereka mewajibkan).

يَهْطُوْنَ : اَلْهُطَى : اَلصِّرَاعُ أَوِ الضَّرْبُ الشَّدِيْدُ

275. *Yahtūn – al-hutā*: bantingan atau pukulan yang keras

(Sumber : Buku *"Sīratul Abdāl"* Terjemah Urdu)

Indeks